

**MINAT PENGUSAHA RENTAL MOBIL PONOROGO TERHADAP  
PRODUK PEMBIAYAAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR)  
DI BANK SYARIAH INDONESIA**

**SKRIPSI**



Oleh:

CHUMAIDI ABDILLAH

NIM: 402190190

Pembimbing:

Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M. Ag

NIP. 19727142000031005

**JURUSAN PERBANKAN SYARI'AH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2023**

## ABSTRAK

**Chumaidi Abdilah, 2023.** *Minat Pengusaha Rental Mobil Ponorogo Terhadap Produk Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Di Bank Syariah Indonesia.* Jurusan Perbankan Syariah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M. Ag.

**Kata Kunci: Minat, Pengusaha Rental Mobil, Kredit Usaha Rakyat (KUR)**

Di era persaingan bisnis rental mobil di Ponorogo, pengusaha rental mobil perlu upgrade armada dalam setiap periode tertentu. Hal ini mendorong mereka untuk mencari pembiayaan yang tepat, dan salah satu opsi yang tersedia adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR) oleh Bank Syariah Indonesia (BSI). Namun, hasil pengamatan dan wawancara menunjukkan bahwa banyak pengusaha lebih memilih pembiayaan dari bank konvensional daripada bank syariah. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan tentang faktor apa yang memengaruhi minat pengusaha rental mobil di Ponorogo terhadap pembiayaan produk KUR di BSI. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penelitian ini akan menggali lebih dalam tentang minat pengusaha tersebut dan mencari pemahaman mendalam tentang faktor keputusan mereka dalam memilih sumber pembiayaan.

Rumusan masalah yang dipakai dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana minat pengusaha rental mobil Ponorogo terhadap produk pembiayaan kredit usaha rakyat (KUR) di Bank Syariah Indonesia?; 2) Apa faktor-faktor yang mempengaruhi minat pengusaha rental mobil Ponorogo terhadap produk pembiayaan kredit usaha rakyat (KUR) di Bank Syariah Indonesia?; 3) Bagaimana dampak minat pengusaha rental mobil Ponorogo terhadap produk pembiayaan kredit usaha rakyat (KUR) di Bank Syariah Indonesia?

Dari paparan data dan pembahasan yang ada dalam skripsi ini, peneliti menyimpulkan: Pengusaha rental mobil di Ponorogo yang dalam penelitian ini adalah Inayah dan GTS Trans menunjukkan minat terhadap produk pembiayaan KUR di Bank Syariah Indonesia. Mereka memiliki pengetahuan yang cukup tentang KUR dan melihatnya sebagai alternatif pembiayaan yang menarik untuk mengembangkan bisnis mereka. Persepsi mereka terhadap Bank Syariah Indonesia umumnya positif, dengan keyakinan bahwa bank ini dapat menjadi mitra yang dapat diandalkan dalam memenuhi kebutuhan pembiayaan. Persyaratan, manfaat, dan dampak yang ditawarkan oleh Bank Syariah Indonesia juga mempengaruhi minat pengusaha rental mobil. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat pengusaha rental mobil terhadap pembiayaan KUR di Bank Syariah Indonesia dapat dikerucutkan menjadi fleksibilitas, tingkat kepercayaan, keberlanjutan, ketersediaan dan aksesibilitas, keunggulan dan manfaat, reputasi, proses pengajuan yang mudah dan efisien, suku bunga yang kompetitif, persyaratan yang terjangkau, serta dukungan dan layanan tambahan. Pembiayaan KUR di Bank Syariah Indonesia memberikan dampak yang kompleks terhadap pengusaha rental mobil, dengan manfaat yang signifikan dalam pertumbuhan bisnis, memperluas armada, meningkatkan layanan pelanggan, dan dukungan keuangan. Namun, ada juga tantangan yang perlu diatasi, seperti tingkat bunga yang tinggi, persyaratan yang ketat, dan peningkatan beban kerja.



LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama

No.	Nama	NIM	JURUSAN	JUDUL
1	Chumaidi Abdilah	402190190	Perbankan Syariah	Minat Pengusaha Rental Mobil Ponorogo Terhadap Produk Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Di Bank Syariah Indonesia

Mengetahui,

Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Muhtadin Amri, M. S.Ak

NIP. 198907102018011001

Menyetujui,

Dosen Pembimbing

Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M. Ag

NIP. 19727142000031005



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Minat Pengusaha Rental Mobil Ponorogo Terhadap Produk Pembiayaan  
Kredit Usaha Rakyat (KUR) Di Bank Syariah Indonesia  
Nama : Chumaidi Abdilah  
NIM : 402190190  
Jurusan : Perbankan Syariah

Telah diujiakan dalam sidang Ujian Skripsi oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis ISam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai saah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang ekonomi.

Dewan penguji:

Ketua Sidang

Dr. Aji Damanuri, M.E.I.

NIP. 19750022002121003

Penguji I

Ridho Rokamah, S.Ag., M.S.I

NIP. 197412111999032002

Penguji II

Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag.

NIP. 197207142000031005

Ponorogo, 21 Septebmer 2023

Mengesahkan,

Dekan FEBI IAIN Ponorogo



Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M. Ag

NIP. 19727142000031005

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Chumaidi Abdillah  
NIM : 402190190  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi/Tesis : MINAT PENGUSAHA RENTAL  
MOBIL PONOROGO TERHADAP  
PRODUK PEMBIAYAAN KREDIT  
USAHA RAKYAT (KUR) DI BANK  
SYARIAH INDONESIA

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 21 September 2023

Peruli



Chumaidi Abdillah

**IAIN**  
PONOROGO



LEMBAR KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

Nama : Chumaidi Abdilah

NIM : 402190190

Jurusan : Perbankan Syariah

**“Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul Minat Pengusaha Rental Mobil Ponorogo Terhadap Produk Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Di Bank Syariah Indonesia”**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 31 Juli 2023



**Chumaidi Abdillah**  
402190190

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan organisasi yang secara signifikan mempengaruhi perekonomian suatu negara. Perekonomian suatu negara akan tumbuh lebih baik apabila sektor perbankannya berjalan dengan baik, karena bank berfungsi sebagai lembaga keuangan dengan tugas menghimpun uang dan mendistribusikannya kepada masyarakat luas untuk meningkatkan stabilitas nasional, masyarakat yang sejahtera, dan ekonomi yang kuat. Tren yang menguntungkan baru-baru ini telah mengintensifkan persaingan di antara para pemain perbankan untuk memperebutkan konsumen. Konsumen kini mengambil keputusan karena bank berlomba-lomba memberikan layanan terbaik kepada nasabah. Akibatnya, semakin banyak bank yang beroperasi dengan berbagai fasilitas dan kemudahan yang tersedia sehingga nasabah dapat mengambil keputusan berdasarkan kebutuhannya.<sup>1</sup>

Perbankan syariah sebagai bagian dari sistem perbankan nasional yang berperan penting dalam perekonomian, lembaga keuangan berperan sebagai penyedia jasa keuangan yang mendukung kegiatan usaha di sektor riil. Keinginan masyarakat untuk melakukan transaksi perbankan atau kegiatan ekonomi secara umum yang sejalan dengan nilai dan prinsip islam lebih cenderung menjadi

---

<sup>1</sup> Kautsari, Intan, Yusefri Yusefri, "Preferensi Nasabah dalam Memilih Pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada Bank Rakyat Indonesia (Studi di Desa Bengko)," *Skripsi* (Curup: Institut Agama Islam Negeri Curup, 2019), 37.

pendorong munculnya bank syariah. Selain itu, perbankan syariah juga menawarkan produk seperti produk tabungan, pembiayaan, dan layanan lainnya.<sup>2</sup>

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang selama ini terbukti mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan, dan memberikan peluang bagi UMKM untuk berkembang di masyarakat, berperan penting dalam perekonomian Indonesia selain sektor perbankan. Eksistensi UMKM tidak dapat diragukan lagi karena telah menunjukkan kemampuan untuk bertahan dan berkembang menjadi motor penggerak perekonomian, khususnya pasca krisis ekonomi tahun 1997.<sup>3</sup> Namun, UMKM juga mengalami kendala seperti kekurangan uang tunai. Pemberdayaan UMKM merupakan kesulitan yang harus diperbaiki dan harus memberikan kontribusi yang positif, termasuk bantuan pembiayaan pada program Kredit Usaha Rakyat (KUR) di perbankan khususnya di BSI. Sumber daya manusia tidak memadai dan tidak mampu menangkap ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sebuah divisi dari PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. (Persero), Bank Syariah Indonesia (BSI) merupakan bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah. Sesuai dengan tujuannya saat ini, Bank BSI sebagai Kantor Layanan Syariah adalah mewujudkan perusahaan yang berfokus pada kegiatan konsumen berdasarkan prinsip syariah serta upaya penghimpunan dana masyarakat. Kredit Usaha Rakyat atau disebut juga dengan KUR merupakan layanan keuangan yang

---

<sup>2</sup> Achmad Hizazi, Susfayetti dan Sri Rahayu, "Analisis Penerapan Akuntansi Syariah Di BMT Al-Ishlah Kota Jambi". *Jurnal: Universitas Jambi*, Volume 12, Nomor 2, Juli- Desember (2010), 47-56.

<sup>3</sup> Sudaryono dan Anifatul Hanim, "Evaluasi Kesiapan UKM Menyongsong Pasar bebas Asean (AFTA): Analisis perspektif dan Tinjauan Teoritis", *Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen*, Volume 1 Nomor 2, Desember (2002), 34-38.



ditawarkan oleh Bank BSI. KUR merupakan salah satu metode yang memungkinkan UMKM untuk meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi kemiskinan.

KUR disebut juga dengan kredit SBY karena KUR direncanakan pada masa pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Pemerintah mampu mengentaskan kemiskinan melalui sejumlah proyek pembangunan, salah satunya KUR, setelah krisis ekonomi tahun 1997 menyebabkan persentase penduduk yang hidup dalam kemiskinan naik menjadi 24,2%.<sup>4</sup>

Kredit Usaha Rakyat (KUR) telah menunjukkan pentingnya pertumbuhan usaha mikro. Diantara industri yang dibiayai KUR adalah perdagangan, pertanian, perhubungan, restoran, dan lain-lain. Usaha mikro yang beroperasi menguntungkan tetapi belum bankable atau berkembang dengan cepat juga bisa mendapatkan KUR.

Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa perusahaan memiliki prospek keuangan yang kuat dan dapat melakukan pembayaran. Kelompok masyarakat yang mendapat pelatihan dan memperoleh otonomi dan kemandirian yang lebih pada kluster program sebelumnya menjadi fokus program KUR. Organisasi masyarakat diharapkan dapat memanfaatkan inisiatif pendanaan yang berasal dari lembaga keuangan resmi seperti bank, koperasi, BPR, dan sebagainya.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Azharudin, A., Sissah, S., & Subhan, M. "Pelaksanaan Pembiayaan Dana Kredit Usaha Rakyat Melalui Akad Murabahah Di Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Pembantu Sarolangun" *Disertasi* (Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi (2021), 56.

<sup>5</sup> Irmayani, Irmayani. *Analisis Keputusan Masyarakat Memilih Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Kantor BRI Teppo Kab. Pinrang (Analisis Manajemen Syariah)*. Diss. IAIN Parepare, 2020. 3.

Namun yang terjadi di lapangan atau masyarakat berbeda dengan keputusan konsumen (pengusaha) untuk membeli suatu produk dipasarkan pada beberapa aspek yaitu, pengenalan kebutuhan, pencarian informasi, evaluasi, keputusan pembelian dan perilaku pasca pembelian.<sup>6</sup> Dari tahapan-tahapan di atas pengambilan keputusan tidak ditentukan oleh konsumen begitu saja melainkan melalui beberapa proses.

Pengusaha rental mobil Ponorogo merupakan salah satu tempat dimana menyediakan jasa penyewaan berbagai macam mobil yang khususnya berada di Ponorogo, pengusaha rental mobil di Ponorogo banyak ditemui khususnya di daerah kota. Usaha ini didirikan perorangan maupun segenap kelompok pengusaha rental mobil. Dengan misi utama jasa penyewaan acara pribadi maupun acara dinas.

Usaha rental mobil saat ini sedang marak digunakan oleh masyarakat umum. Banyak masyarakat dari berbagai latar belakang memerlukan pinjaman mobil untuk berbagai kebutuhannya. Usaha rental mobil cukup menjanjikan keuntungannya sesuai tipe dan tahun pengeluaran mobil. Namun saat ini pengusaha rental mobil dihadapkan pada perkembangan zaman untuk peremajaan kembali armada, setiap per 10 tahun mobil rental akan di jual dan diganti dengan keluar terbaru, hal ini terjadi karena tingkat persaingan antar pengusaha mobil di Ponorogo khususnya sangat banyak, dengan konsumen memilih yang bagus dan

---

<sup>6</sup> Nana Herdianan Abdurrahman, *Manajemen Strategi Pemasaran*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 41.

pengeluaran terbaru. Maka pengusaha mobil disini membutuhkan dana untuk peremajaan atau membeli mobil baru.

Pengusaha rental mobil memerlukan bantuan dana berbentuk penkreditan atau angsuran setiap bulannya, dengan model meminjam bank dengan jaminan yang sesuai untuk membeli mobil baru. Pengusaha rental mobil mendapat berbagai tawaran produk pembiayaan di bank syariah maupun lembaga pembiayaan lainnya seperti bank konvensional, salah satu produk pembiayaan kredit usaha rakyat (KUR).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di rental mobil di Inayah Trans dan GTS Trans Ponorogo diketahui bahwa nasabah lebih tertarik memilih mengambil pembiayaan kredit usaha rakyat (KUR) di Konvensional daripada di BSI dengan alasan pembiayaan kredit usaha rakyat (KUR) di Konvensional lebih nyaman, mudah, dan yang pasti sudah familiar ditelinga kalangan pengusaha.

Hal ini didukung oleh hasil studi (A.Muslimin, Ambariyani, Roro, 2017), (Azharudin, 2021), dan (Anisa Sapitri, 2022) yang melaporkan bahwa pembiayaan KUR Mikro Syariah dalam pengembangan Usaha Mikro Pembiayaan KUR Mikro Syariah mengatasi masalah pemodalannya yang merupakan faktor utama dalam mengembangkan usaha, berperan membantu siklus usaha mikro tetap berjalan, perputaran usaha lancar, omset usaha meningkat.

Berawal dari permasalahan diatas maka, penulis ingin melakukan penelitian pada para pengusaha rental mobil Ponorogo tentang minat terhadap pembiayaan yang cenderung memilih di bank konvensional daripada di bank syariah

Indonesia (BSI) dengan judul **“Minat Pengusaha Rental Mobil Ponorogo Terhadap Produk Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank Syariah Indonesia”**.

## B. Penegasan Istilah

1. Minat merupakan kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu.<sup>7</sup> Minat adalah keinginan kebutuhan manusia yang dibentuk oleh budaya dan kepribadian seseorang.<sup>8</sup> Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab mendefinisikan minat itu dapat diartikan suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian kepada orang dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat itu disertai dengan perasaan senang.<sup>9</sup>
2. Pengusaha adalah orang yang mengusahakan (perdagangan, industri, dan sebagainya), orang yang berusaha di bidang perdagangan, saudagar, dan usahawan.
3. Rental merupakan penyaluran uang tunai atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan kesepakatan atau kesepakatan antara bank dan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang tunai atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bagi hasil. Memberikan pinjaman atau pembiayaan kepada nasabah berdasarkan konsep bagi hasil, jual beli, atau jual beli yang tidak dikenakan bunga dan memberikan rasa aman karena barang

---

<sup>7</sup> W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi III*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), 769.

<sup>8</sup> Philip Kolter dan Gary Amstrong, *Prinsip-Prinsip Pemasaran*, (Jakarta: Erlangga, 2011), 18.

<sup>9</sup> Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar (Dalam Persepektif Islam)*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), 263.

yang diberikan kepada nasabah bersifat non tunai tidak memiliki tingkat bunga yang telah ditentukan sebelumnya.

4. Pembiayaan Syariah adalah penyaluran uang tunai atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan kesepakatan atau kesepakatan antara bank dan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang tunai atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bagi hasil. Memberikan pinjaman atau pembiayaan kepada nasabah berdasarkan konsep bagi hasil, jual beli, atau jual beli yang tidak dikenakan bunga dan memberikan rasa aman karena barang yang diberikan kepada nasabah bersifat non tunai tidak memiliki tingkat bunga yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>10</sup>
5. KUR adalah Kredit Usaha Rakyat.
6. UMKM adalah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.
7. Usaha Mikro adalah perusahaan yang menguntungkan dengan pemilik yang memenuhi salah satu kriteria berikut: mereka harus memiliki kekayaan bersih minimal Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau harus menghasilkan pendapatan penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
8. Bank Syariah adalah bank yang operasinya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kepada masyarakat berupa pembiayaan dengan sistem bagi hasil yang berdasarkan syariat-syariat islam, peminat kebanyakan nasabah bank syariah adalah perseorangan atau badan hukum dan pengusaha yang

---

<sup>10</sup> Rudy Badrudin dan Subagyo, “*Pembiayaan Syariah Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah*”, 124.

kebanyakan adalah masyarakat islam dan badan hukum yang terhindar dari riba.

9. Bank Konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatannya secara konvensional, mengacu pada kesepakatan nasional maupun internasional, serta berlandaskan hukum formil negara.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana minat pengusaha rental mobil Ponorogo terhadap produk pembiayaan kredit usaha rakyat (KUR) di Bank Syariah Indonesia?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi minat pengusaha rental mobil Ponorogo terhadap produk pembiayaan kredit usaha rakyat (KUR) di Bank Syariah Indonesia?
3. Bagaimana dampak minat pengusaha rental mobil Ponorogo terhadap pembiayaan kredit usaha rakyat (KUR) di Bank Syariah Indonesia?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan minat pengusaha rental mobil Ponorogo terhadap produk pembiayaan kredit usaha rakyat (KUR) di Bank Syariah Indonesia.
2. Untuk mendiskripsikan apa faktor-faktor yang mempengaruhi minat pengusaha rental mobil Ponorogo terhadap produk pembiayaan kredit usaha rakyat (KUR) di Bank Syariah Indonesia.

3. Untuk mendiskripsikan bagaimana dampak minat pengusaha rental mobil Ponorogo terhadap produk pembiayaan kredit usaha rakyat (KUR) di Bank Syariah Indonesia.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini secara umum adalah untuk menganalisis minat pengusaha retail mobil terhadap produk pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank Syariah Indonesia. Disamping itu, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada semua pihak yang terkait, diantaranya sebagai berikut:

1. Teoritis

- a. Akademisi

Diharapkan dapat mengembangkan ilmu perbankan syariah mengenai analisis minat pengusaha retail mobil terhadap produk pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank Syariah Indonesia (BSI).

- b. Peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan di bidang ekonomi dan lembaga keuangan syariah khususnya perbankan syariah, mengetahui analisis minat pengusaha retail mobil terhadap produk pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank Syariah Indonesia (BSI) serta ajang ilmiah untuk menerapkan berbagai teori di bangku perkuliahan.

## 2. Praktis

### a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memperdalam wawasan yang dimiliki peneliti khususnya mahasiswa dan menambah literatur di perpustakaan.

### b. Perbankan Syariah

Dari hasil penelitian ini, dapat digunakan sebagai masukan kepada nasabah agar memilih pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank Syariah Indonesia.

### c. Bagi Lembaga Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan perusahaan atau lembaga lainnya untuk mengambil kebijakan dalam mengelola sistem strategi pembiayaan untuk meningkatkan minat masyarakat.

## F. Studi Penelitian Terdahulu

Referensi yang digunakan untuk menentukan posisi penelitian di masa depan, adalah penelitian terdahulu. Berikut beberapa judul penelitian sebelumnya yang digunakan oleh peneliti, dalam penelitian ini sebagai referensi untuk menyelesaikan penelitian ini.

Pertama, jurnal yang disusun oleh A.Muslimin, Ambariyani, Roro. Dosen Institut Agama Islam Ma'arif NU Metro Lampung dengan judul "Analisis Minat Nasabah Terhadap Pembiayaan Murabahah Usaha Mikro". Hasil Penelitian Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan faktor yang paling



berpengaruh terhadap minat nasabah dalam melakukan pembiayaan murabahah (jual beli) adalah faktor pelayanan dalam pembiayaan murabahah (jual beli). Dimana nasabah lebih tertarik atau berminat untuk melakukan pembiayaan *murabahah* (jual beli) karena atas dasar faktor pelayanan yang baik. Persamaan sama-sama membahas minat nasabah menggunakan produk pembiayaan, perbedaannya produk pembiayaan dan lokasi penelitian.<sup>11</sup>

Kedua, skripsi yang disusun oleh Azharudin Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dengan judul “Pelaksanaan Pembiayaan Dana Kredit Usaha Rakyat Melalui Akad Murabahah Di Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Pembantu Sarolangun”. Hasil penelitian menjelaskan bahwa mekanisme akad *murabahah* dalam produk pembiayaan dimulai dari melengkapi persyaratan dalam pengajuan pembiayaan *murabahah* Bank Syariah Indonesia Sarolangun. Tahapan alur proses pembiayaan dimulai dari inisiasi, pengumpulan data, evaluasi pembiayaan, keputusan pembiayaan dan akad pembiayaan.

Kendala dalam ketidak tercapainya target nasabah dalam sektor perdagangan yaitu calon nasabah yang mengajukan pembiayaan KUR mikro sudah memiliki fasilitas pembiayaan di bank lain dengan tujuan modal kerja dan riwayat pembiayaan nasabah yang pernah ada masalah, baik karena kemacetan atau keterlambatan bayar sehingga proses tidak dapat dilanjutkan. Solusi yang dilakukan oleh pihak bank salah satunya memperluas jaringan dan

---

<sup>11</sup> A. Muslimin, Ambariyani, dan Roro, “Analisis Minat Nasabah Terhadap Pembiayaan Murabahah Usaha Mikro,” *Studi Islam dan Muamalah*, 2 ( 2018), 1-25

meningkatkan pengetahuan masyarakat. Selain pihak bank juga berencana untuk melakukan pengembangan pada produk agar tidak kalah dengan produk pembiayaan KUR yang ada pada bank konvensional dan juga menerapkan strategi *market mix*.<sup>12</sup>

Ketiga, skripsi yang disusun oleh Anisa Sapitri Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi dengan judul “Tingkat minat nasabah terhadap kredit usaha rakyat (KUR) PT. bank rakyat indonesia (persero) TBK ke Jambi”. Hasil penelitian Faktor yang mempengaruhi tingkat minat nasabah terhadap kredit usaha rakyat (KUR) yaitu, faktor ekonomi, faktor pelayanan, faktor suku bunga faktor prosedur. Prosedur Pemberian Kredit Usaha Rakyat menarik kesimpulan bahwa prosedur pemberian KUR Bank BRI, dilakukan beberapa tahap yaitu tahap administrasi kredit tahap dokumentasi kredit (peninjauan dan analisis kredit atau tahap pemeriksaan), tahap persetujuan kredit, dan tahap prosedur pemberian kredit dilakukan oleh Bank BRI setelah dilakukan prosedur dan tahapan pengajuan kredit yang sudah sesuai dengan mekanisme yang ditetapkan.

Besarnya KUR yang diberikan pihak bank ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain: ajuan dari pemohon, hasil analisis, survey lapangan, analisis menggunakan BI *Checking* atau SLIK pada Kredit Usaha Rakyat (KUR).

---

<sup>12</sup> Azharudin, “Pelaksanaan Pembiayaan Dana Kredit Usaha Rakyat Melalui Akad Murabahah Di Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Pembantu Sarolangun,” *Skripsi* (Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2021), 68.

Persamaanya membahas minat menggunakan produk pembiayaan kredit usaha rakyat (KUR), dan perbedaannya tempat penelitian.<sup>13</sup>

Dari beberapa penelitian yang relevan di atas maka dapat kita simpulkan bahwa terdapat persamaan serta perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaannya terlihat dari permasalahan yang diteliti yaitu (KUR), sedangkan untuk perbedaannya dapat terlihat di objek atau tempat penelitian, selain itu terdapat juga perbedaan dibagian fokus masalah terkait permasalahan yang diteliti.

## G. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositive, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.<sup>14</sup>

Penelitian dalam skripsi ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*), penelitian lapangan merupakan metode penelitian kualitatif yang dilakukan di tempat atau lokasi di lapangan. Peneliti menggunakan penelitian lapangan (*field research*) karena peneliti terjun langsung di lapangan untuk

---

<sup>13</sup> Sapitri, Anisa, "Tingkat Minat Nasabah Terhadap Kredit Usaha Rakyat (Kur) Pt. Bank Rakyat Indonesia (Perser) Tbk Kc Jambi," *Skripsi* (Jambi: Universitas Jambi, 2022), 53.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 9.

mengamati langsung fenomena yang terjadi yaitu tentang bagaimana peran pembiayaan KUR terhadap usaha mikro, kecil dan menengah di Bank Syariah Indonesia (BSI) Ponorogo.<sup>15</sup>

## 2. Kehadiran Peneliti

Berikut ini adalah tabel jadwal penelitian peneliti:

**Tabel 1.1 Jadwal Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Bulan (2023)														
		Januari				Februarai				Maret				April		
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3
1	Observasi															
	Wawancara															
	Dokumentasi															
2	Penyusunan laporan															

## 3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di rental mobil Bersama Inayah Trans beralamat di Pulung Ponorogo dan GTS Trans beralamat di Dusun Gunung Tukul Desa Suru Kecamatan Sooko Ponorogo.

## 4. Data dan Sumber Data

Adapun data yang dibutuhkan oleh penulis untuk memecahkan masalah yang menjadi pokok pembahasan dalam penyusunan skripsi ini adalah:

<sup>15</sup> Bachtiar S Bachri, *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*, (Bandung: 2010), 17.

- a. Data mengenai minat pengusaha rental mobil di Ponorogo terhadap pembiayaan KUR Bank Syariah Indonesia (BSI) Ponorogo.
- b. Data mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat pengusaha rental mobil di Ponorogo Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam pembiayaan UMKM di Kabupaten Ponorogo.

Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari sumber aslinya. Dalam hal ini sumber data diperoleh dari narasumber (informan) melalui wawancara dengan pihak-pihak yang terkait, yaitu dengan nasabah pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada rental mobil di Ponorogo.

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik untuk mendapatkan data yang ditetapkan. Maka dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara:

- a. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi, observasi merupakan salah satu proses yang terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam buku Sugiyono tentang metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Kemampuan untuk

mengamati dan mengingat adalah dua yang paling signifikan. Ketika melakukan penelitian tentang perilaku manusia, operasi bisnis, atau gejala alami, dan ketika jumlah responden yang diamati tidak terlalu besar, pendekatan pengumpulan data berbasis observasi digunakan.<sup>16</sup>

b. *Interview* (Wawancara)

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Jenis wawancara yang dilakukan peneliti ini yaitu jenis wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*). Adapun pengertian dari wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>17</sup> Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan hasil data yang sudah kita tetapkan sebelumnya, yaitu data tentang pembiayaan KUR di Bank konvensional terhadap UMKM, dan alasannya memilih pembiayaan KUR di Bank konvensional dari pada di Bank Syariah Indonesia (BSI).

c. Dokumentasi

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 232.

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 233.

Teknik untuk pengumpulan data ini adalah dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>18</sup>

#### 6. Teknik Pengelolaan Data

##### a. *Editing*

Pada tahap ini kita melakukan proses pemeriksaan terhadap jawaban-jawaban informan, hasil observasi, dokumen-dokumen, memilih foto dan catatan-catatan lainnya. Tujuannya adalah untuk penghalusan data selanjutnya adalah perbaikan kalimat dan kata, memberi keterangan tambahan, membuang keterangan yang berulang-ulang atau tidak penting, menerjemahkan ungkapan setempat ke bahasa Indonesia, termasuk juga mentranskrip rekaman wawancara, adalah proses penghalusan.

Dalam hal ini penulis memeriksa kembali data-data yang diperoleh dari semua pihak dalam prosedur pembiayaan dan analisis kelayakan nasabah mikro serta dari beberapa literatur buku sebagai bahan teori yang nantinya berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

##### b. Klasifikasi.

Pada tahap ini kita menggolong-golongkan jawaban dan data lainnya menurut kelompok variabelnya. Selanjutnya diklasifikasikan lagi

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, 234.

menurut indikator tertentu sesuai yang ditetapkan sebelumnya. Pengelompokkan ini sama dengan menumpuk-numpuk data sehingga akan mendapatkan tempat di dalam kerangka (outline) laporan yang telah ditetapkan sebelumnya.

c. Memberi Kode

Untuk tahap ini kita melakukan pencatatan judul singkat (menurut indikator dan variabelnya), serta memeriksa catatan tambahan yang dinilai perlu dan dibutuhkan. Sedangkan, tujuannya agar memudahkan kita menemukan makna tertentu dari setiap tumpukan data serta mudah menempatkannya di dalam outline laporan.

7. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Berikut langkah-langkah dalam analisis data:

a. *Reduction* (reduksi data)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga



dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.<sup>19</sup>

Pengumpulan data lapangan membutuhkan pencatatan yang cermat dan terperinci. Pengurangan data mencakup meringkas, memilih komponen penting, berfokus pada hal yang penting, dan mencari tema dan pola yang berulang. Dengan demikian, data yang dipadatkan akan memberikan gambaran yang lebih baik dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan informasi dan melakukan penelitian lebih lanjut sesuai kebutuhan.

Dalam hal ini penulis memilih hal-hal yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian yaitu tentang alasan pemilihan pembiayaan KUR.

b. *Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

---

<sup>19</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2011), 124.

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berbentuk ringkasan, grafik, korelasi antar kategori, dan metode serupa lainnya. Dalam menampilkan data ini, peneliti menganalisis data selain prosa naratif, juga dalam bentuk grafik. Data akan dibuat jelas dengan visualisasi.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.<sup>20</sup>

c. *Conclusion Drawing* atau Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam tahap ini, peneliti membuat rumusan preposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokan data yang telah terbentuk, dan preposisi yang telah dirumuskan.

Kesimpulan awal yang dibuat bersifat tentatif dan dapat direvisi jika data tambahan tidak mengungkapkan bukti pendukung yang meyakinkan. Namun, ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, hasil yang diberikan adalah kesimpulan yang kredibel jika didukung oleh bukti yang andal dan konsisten. Hasilnya, temuan penelitian kualitatif dapat menawarkan solusi atas masalah yang diciptakan sejak awal atau pada saat pertama kali diajukan.

---

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 233.

Langkah selanjutnya yaitu melaporkan hasil penelitian lengkap, dengan temuan baru yang berbeda dari temuan yang sudah ada. Dengan demikian, penarikan kesimpulan pada penelitian ini menggunakan metode induktif, yaitu diawali dengan mengungkapkan fenomena khusus berkaitan dengan prosedur pembiayaan dan pelaksanaan pembiayaan KUR terhadap UMKM, kemudian di analisis menggunakan teori dan ditarik kesimpulan yang bersifat umum atau general.

#### 8. Teknik Pengecekan Keabsahan Data atau Temuan

Untuk melihat uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketentuan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*. Di sini peneliti untuk melihat uji kredibilitas data atau kepercayaan dari meningkatkan ketentuan, triangulasi (waktu) dan menggunakan bahan referensi.

##### a. Meningkatkan ketentuan

Meningkatkan ketentuan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketentuan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca

ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau dipercaya atau tidak.

b. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

c. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti camera, *handycam*, alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya. Di sini peneliti mempunyai hasil wawancara dengan nasabah pembiayaan KUR dengan beberapa foto pada waktu wawancara.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Di dalam penelitian ini, penulis membagi sistematika pembahasan menjadi lima bab yang memiliki keterkaitan antara satu sama lain. Isi dari masing-masing bab memiliki gambaran sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi gambaran umum tentang penelitian yang akan dilakukan. Dalam bab ini memuat tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, studi penelitian erdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

### **BAB II KAJIAN TEORI**

Bab ini merupakan landasan teoritik yang memuat teori-teori tentang pengertian minat, bank syari'ah, rental mobil, pembiayaan, Kredit Usaha Rakyat (KUR), dan Bank Syariah Indonesia (BSI). Bab ini bertujuan untuk menjelaskan tentang teori-teori yang digunakan sebagai landasan melakukan penelitian.

### **BAB III PAPARAN DATA**

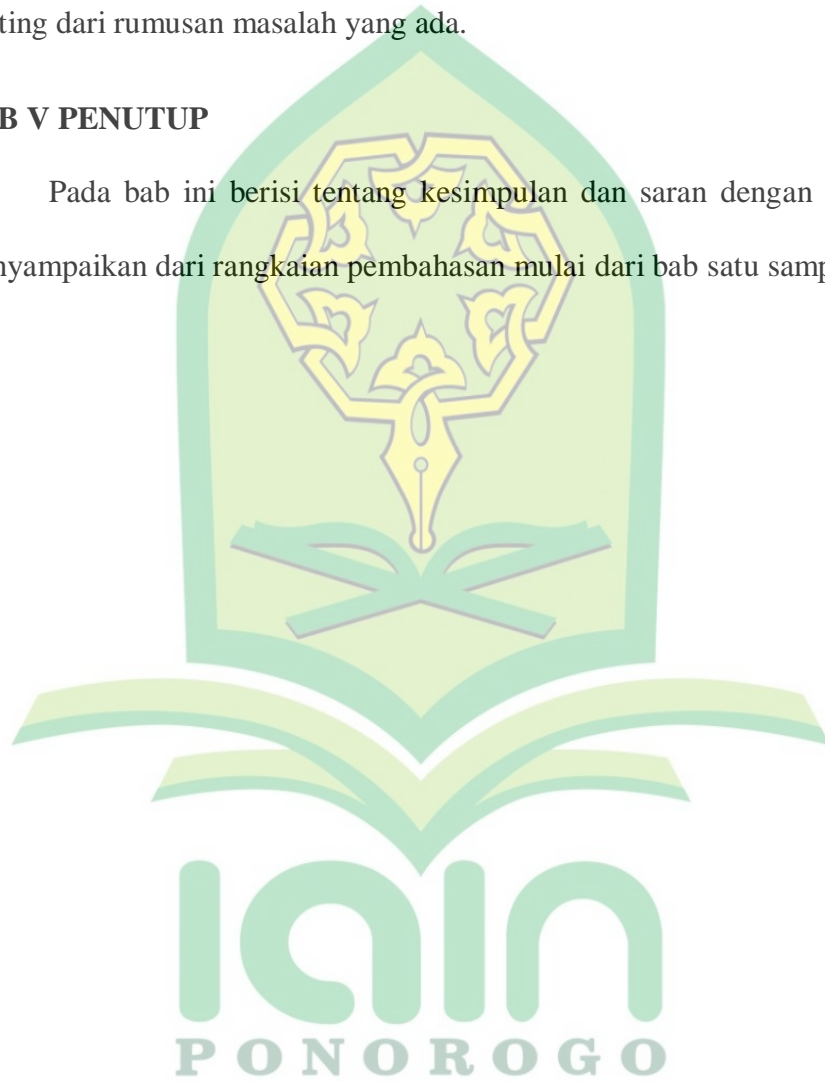
Pada bab ini membahas tentang uraian objek penelitian berupa data yang digunakan pada rumusan masalah seperti menjelaskan sejarah rental mobil Ponorogo, minat pengusaha rental mobil Ponorogo, faktor-fakor yang memengaruhi minat pengusaha rental mobil Ponorogo, dan dampak minat pengusaha rental mobil Ponorogo terhadap pembiayaan kredit usaha rakyat (KUR) di bank syariah Indonesia, serta data-data yang dibutuhkan dalam penelitian.

#### **BAB IV PEMBAHASAN**

Pada bab ini membahas tentang temuan dan analisis data yang berisi poin penting dari rumusan masalah yang ada.

#### **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dengan tujuan untuk menyampaikan dari rangkaian pembahasan mulai dari bab satu sampai bab lima.



## BAB II

### MINAT PENGUSAHA RENTAL MOBIL DAN KUR BANK SYARIAH

#### A. Konsep Minat

##### 1. Definisi Minat

Minat merupakan kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu.<sup>1</sup> Minat adalah keinginan kebutuhan manusia yang dibentuk oleh budaya dan kepribadian seseorang.<sup>2</sup> Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab mendefinisikan minat itu dapat diartikan suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian kepada orang dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat itu disertai dengan perasaan senang.<sup>3</sup>

Sedangkan menurut Andi Mappire minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka rasa takut atau kecenderungan-kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.<sup>4</sup> Minat merupakan sumber motivasi diri untuk mendorong seseorang mendapatkan sesuatu yang diinginkannya, namun minat tidak bersifat permanen. Hal ini terjadi karena minat atau keinginan manusia yang selalu berubah-ubah setiap harinya sesuai dengan keadaan sekarang.

---

<sup>1</sup> W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi III*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), 769.

<sup>2</sup> Philip Kolter dan Gary Amstrong, *Prinsip-Prinsip Pemasaran*, (Jakarta: Erlangga, 2011), 18.

<sup>3</sup> Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar (Dalam Persepektif Islam)*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), 263.

<sup>4</sup> Andi Mappire, *Psikologi Orang Dewasa Bagi Penyesuaian dan Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Offset Printing, 1994), 62.

Minat dicirikan sebagai keadaan seseorang sebelum bertindak. Unsur kejujuran dalam melakukan suatu tindakan yang menimbulkan minat terhadap sesuatu menimbulkan minat. Minat melayani tujuan yang terkait erat dengan emosi dan pemikiran seseorang. perubahan minat seseorang dalam mengikuti kata hatinya saat membuat penilaian. Sifat utama minat menurut Heri adalah menumbuhkan sikap yang menyenangkan terhadap suatu barang, ada sesuatu yang lucu yang berkembang dari suatu objek yang diminati, dan mengandung harapan yang meningkatkan keinginan untuk memperoleh suatu barang objek minat.<sup>5</sup>

## 2. Bentuk Minat

Minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam, ini sangat bergantung pada sudut pandang dan cara penggolongan seperti:<sup>6</sup>

- a. Berdasarkan timbulnya, minat dapat dibedakan menjadi minat primitif dan minat kultural. Minat primitif adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis, misalnya kebutuhan akan makanan, perasaan enak atau nyaman, kebebasan beaktifitas. Minat kultural adalah minat yang timbul karena proses belajar, minat ini tidak secara langsung berhubungan dengan diri kita;
- b. Berdasarkan arahan, minat dapat dibedakan menjadi minat intrinsik dan ekstrinsik. Minat intrinsik adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktifitas itu sendiri, ini merupakan minat yang lebih mendasar atau asli.

Misalnya bagaimana cara mencetak gol sebanyak mungkin, bagaimana

---

<sup>5</sup> Heri, P, *Pengantar Perilaku Manusia*, (Jakarta : EGC, 1998), 72.

<sup>6</sup> Abdul Rahman Saleh, *Psikologi Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2004), 264.



mengalahkan lawan dan sebagainya. Minat ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut, apabila tujuan sudah tercapai ada kemungkinan minat tersebut hilang;

- c. Berdasarkan cara mengungkapkan minat dapat dibedakan menjadi empat yaitu: a) *Expressed interest*, minat yang diungkapkan dengan cara meminta kepada subyek untuk menyatakan atau menuliskan kegiatan-kegiatan baik yang berupa tugas maupun bukan tugas yang disenangi maupun yang tidak disenangi; b) *manifest interest*, minat yang diungkapkan dengan cara mengobservasi atau melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktifitas-aktifitas yang dilakukan subyek atau dengan mengetahui hobinya; c) *tested interest*, minat yang diungkapkan cara menyimpulkan dari hasil jawaban tes objektif yang diberikan. Nilai-nilai yang tinggi pada suatu objek atau masalah biasanya menunjukkan minat yang tinggi pula terhadap hal tersebut; d) *Inventoried Interest*, yaitu yang diungkapkan dengan menggunakan alat-alat yang sudah distandarisasikan, di mana biasanya berisi pertanyaan-pertanyaan yang ditunjukan kepada subyek apakah ia senang atau tidak senang terhadap sejumlah aktivitas atau sesuatu objek yang ditanyakan

### 3. Tahapan Minat Nasabah

Tahapan minat pembelian konsumen dapat dipahami melalui model AIDA yang diuraikan oleh Kotler dan Keller sebagai berikut:<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Philip Kotler and Kevin Lane Keller, *Marketing Management* (Upper Saddle River, N.J: Perason Prentice Hall, 2009), 146.

- a. *Attention* (Perhatian), tahap ini merupakan tahap awal dalam menilai suatu produk atau jasa sesuai dengan kebutuhan calon pelanggan, selain itu calon pelanggan juga mempelajari produk atau jasa yang ditawarkan;
- b. *Interest* (Tertarik), calon nasabah mulai tertarik untuk membeli produk atau jasa yang ditawarkan, setelah mendapatkan informasi yang lebih terperinci mengenai produk atau jasa yang ditawarkan;
- c. *Desire* (Hasrat), calon nasabah mulai memikirkan serta berdiskusi mengenai produk atau jasa yang ditawarkan, karena hasrat dan keinginan untuk membeli mulai timbul. Dalam tahap ini calon pelanggan sudah mulai berminat terhadap produk yang ditawarkan. Tahap ini ditandai dengan munculnya minat yang kuat dari calon pelanggan untuk membeli dan mencoba produk atau jasa yang ditawarkan;
- d. *Action* (Tindakan), pada tahap ini calon nasabah telah mempunyai kemantapan yang tinggi untuk membeli atau menggunakan produk atau jasa yang ditawarkan.

#### 4. Faktor yang Mempengaruhi Minat

Shaleh dan Wahab mengembangkan beberapa indikator untuk mengukur bunga, antara lain:

- a. Kehendak dari dalam individu (niat), nasabah memilih mengajukan pembiayaan ke perbankan dengan mempertimbangkan variabel-variabel yang tersedia.

- b. Atas dasar informasi dari teman atau keluarga (rekomendasi), yaitu nasabah mengungkapkan minat dan ketertarikannya untuk menggunakan keuangan perbankan syariah sebagai hasil rekomendasi dari orang-orang terdekatnya.

Jadi, minat itu dapat diekspresikan dengan melalui pernyataan yang telah menunjukkan bahwa diri lebih menyukai sesuatu hal dari pada hal-hal yang lainnya, dapat juga dimanifestasikan dengan melalui partisipasi kedalam suatu aktivitas. minat itu tidak dibawa sejak kita lahir, yaitu diperoleh kemudian hari.<sup>8</sup>

## B. Pembiayaan

Pembiayaan syariah adalah penyaluran uang tunai atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan kesepakatan atau kesepakatan antara bank dan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang tunai atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bagi hasil. Memberikan pinjaman atau pembiayaan kepada nasabah berdasarkan konsep bagi hasil, jual beli, atau jual beli yang tidak dikenakan bunga dan memberikan rasa aman karena barang yang diberikan kepada nasabah bersifat non tunai tidak memiliki tingkat bunga yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>9</sup>

Pembiayaan kepada masyarakat adalah salah satu fungsi pokok bank syariah sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Perbankan Syariah Nomor 21 Tahun 2008 “Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan

<sup>8</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 121.

<sup>9</sup> Rudy Badrudin dan Subagyo, “*Pembiayaan Syariah Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah*”, 124.

*musyarakah*, transaksi sewa-menyewa dalam bentuk *ijarah* untuk transaksi *multijasa*, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan anatar Bank Syariah dan diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah berjangka waktu tertentu dengan imbalan margin, *ijrah*, tanpa imbalan, atau bagi hasil.

Ismail mengklaim, pembiayaan mengacu pada praktik bank syariah menyalurkan uang kepada pihak lain yang membutuhkan uang sesuai dengan prinsip hukum syariah dengan mengikuti prosedur yang benar.<sup>10</sup>

### C. Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Kredit berasal dari bahasa Italia, *credere* yang artinya kepercayaan, yaitu kepercayaan dari kreditur bahwa debiturnya akan mengembalikan pinjaman beserta bunganya sesuai dengan perjanjian kedua belah pihak. Tegasnya, kreditur percaya bahwa kredit itu tidak akan macet. Kredit secara umum adalah cara penjualan barang dengan pembayaran tidak secara tunai (pembayaran ditangguhkan atau diangsur).<sup>11</sup>

Kredit Usaha Rakyat (KUR) didasarkan pada Pasal 1 Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian (PERMENKO) No. 8 Tahun 2015 tentang Pedoman Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat, dan di dalamnya terkandung pemberian pinjaman modal kerja dan/atau pembiayaan investasi kepada dan debitur usaha produktif yang tidak memiliki agunan tambahan yang memadai. Pengamat dan praktisi perbankan bernama Djoko Retnadi mendefinisikan KUR sebagai Kredit

---

<sup>10</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), 115.

<sup>11</sup> Azharudin, Sissah, & Muhammad Subhan. "Pelaksanaan Pembiayaan Dana Kredit Usaha Rakyat Melalui Akad Murabahah Di Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Pembantu Sarolangun" *Disertasi* (Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2021), 33.

Modal Kerja (KMK) atau Kredit Investasi (KI) dengan limit kredit sampai dengan Rp500.000.000 (lima ratus juta rupiah) yang diberikan kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Usaha Kecil dan Koperasi (UMKMK) yang usahanya berhasil dan akan mendapat penjaminan dari Perusahaan Penjamin.

Usaha Mikro adalah perusahaan yang menguntungkan dengan pemilik yang memenuhi salah satu kriteria berikut: mereka harus memiliki kekayaan bersih minimal Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau harus menghasilkan pendapatan penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).<sup>12</sup>

Dalam rangka meningkatkan pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah serta memungkinkannya berkembang dalam hal akses pembiayaan dari bank dan lembaga keuangan non bank, Kredit Usaha Rakyat dilakukan berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2015 Tentang Komite Kebijakan Pembiayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.<sup>13</sup>

Selain itu, terdapat pula Kredit Usaha Rakyat (KUR) tanpa agunan, yaitu program kredit atau pembiayaan yang dirancang khusus untuk UMKM dan Koperasi yang usahanya layak tetapi tidak memiliki agunan yang cukup sesuai dengan standar yang ditetapkan bank. Usaha yang telah beroperasi paling sedikit 6 (enam) bulan dan dianggap telah beroperasi sesuai dengan kriteria KUR tanpa agunan dianggap sebagai usaha yang layak. Berikut informasi tentang usaha mikro, kecil, dan

---

<sup>12</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah. Pasal 1 Ayat 1.

<sup>13</sup> "Landasan Hukum KUR," Kredit Usaha Rakyat, 2021, <https://kur.ekon.go.id/landasan-hukum>.

menengah berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Kredit usaha rakyat (KUR) merupakan program prioritas pemerintah dalam mendukung Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berupa kebijakan pemberian kredit pembiayaan modal kerja dan atau investasi kepada debitur individu atau perseorangan, badan usaha, atau kelompok usaha yang produktif dan layak, namun belum memiliki agunan tambahan belum cukup. Tujuan dilaksanakannya program Kredit Usaha Rakyat (KUR) antara lain adalah untuk meningkatkan dan memperluas akses pembiayaan kepada usaha produktif, meningkatkan kapasitas daya saing Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan mendorong pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja.

Perusahaan yang berhasil didirikan atau dijalankan oleh keluarga atau perorangan yang berkewarganegaraan Indonesia dan hasil penjualannya mencapai Rp100.000.000,00 per tahun dianggap sebagai usaha mikro, menurut Keputusan Menteri Keuangan No. 40/KMK. 06/2003. Sedangkan menurut UU No. 9 Tahun 1995, usaha kecil harus merupakan usaha kecil produktif dengan kekayaan bersih paling banyak Rp200.000.000,00.

KUR disebut juga dengan kredit SBY karena KUR direncanakan pada masa pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Pemerintah mampu mengentaskan kemiskinan melalui sejumlah proyek pembangunan, salah satunya

KUR, setelah krisis ekonomi tahun 1997 menyebabkan persentase penduduk yang hidup dalam kemiskinan naik menjadi 24,2%.<sup>14</sup>

Sedangkan pengertian Kredit Usaha Rakyat (KUR) lainnya adalah Kredit usaha rakyat (KUR) merupakan kredit modal kerja atau kredit investasi dengan plafon kredit sampai dengan Rp500 juta yang diberikan kepada usaha mikro, kecil dan koperasi yang memiliki usaha produktif yang akan mendapat penjaminan dari perusahaan penjamin.

#### **D. Bank Syariah Indonesia (BSI)**

Bank berasal dari kata *banque* (bahasa Perancis) dan dari kata *banco* (bahasa Italia) yang berarti peti atau lemari atau bangku. Peti/lemari dan bangku menjelaskan fungsi dasar dari bank komersial, yaitu: pertama, menyediakan tempat untuk menitipkan uang dengan aman (*safe keeping function*), kedua, menyediakan alat pembayaran untuk membeli barang dan jasa (*transaction function*).<sup>15</sup>

Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.<sup>16</sup> Pengertian bank syariah atau bank Islam dalam bukunya Edy Wibowo adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Bank ini tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al- Quran dan hadits.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> Azharudin, Sissah, & Muhammad Subhan. "Pelaksanaan Pembiayaan Dana Kredit Usaha Rakyat Melalui Akad Murabahah Di Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Pembantu Sarolangun" 44.

<sup>15</sup> Zainal Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Azkia Publisher, 2009), 2.

<sup>16</sup> Suharso dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*, (Semarang: CV. Widya Karya), 75.

<sup>17</sup> Edy Wibowo, dkk, *Mengapa Memilih Bank Syariah?*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 33.

Bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam maksudnya adalah bank yang dalam beroperasinya itu mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalah secara Islam. Dalam tata cara bermuamalat itu di jauh praktik-praktik yang dikhawatirkan mengandung unsur-unsur riba, untuk di isi dengan kegiatan-kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan atau praktik-praktik usaha yang dilakukan di zaman Rasulullah atau bentuk-bentuk usaha yang telah ada sebelumnya, tetapi tidak dilarang oleh beliau.<sup>18</sup>

Jadi kesimpulan bank syariah adalah bank yang operasinya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kepada masyarakat berupa pembiayaan dengan sistem bagi hasil yang berdasarkan syariat-syariat islam, peminat kebanyakan nasabah bank syariah adalah perseorangan atau badan hukum dan pengusaha yang kebanyakan adalah masyarakat islam dan badan hukum yang terhindar dari riba.



---

<sup>18</sup> Ibid., 34.



### BAB III

## PAPARAN DATA MINAT PENGUSAHA RENTAL MOBIL PONOROGO TERHADAP PRODUK PEMBIAYAAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) DI BANK SYARIAH INDONESIA

### A. Gambaran Umum Inayah Trans dan GTS Trans

#### 1. Profil Perusahaan

Nama Perusahaan	Inayah Trans	GTS Trans
Alamat	Desa Senayu, Kecamatan Pulung, Kabupaten Ponorogo	Dukuh Gunung Tukul, Desa Suru, Kecamatan Soko, Kabupaten Ponorogo
Tahun Berdiri	Januari 2018	Desember 2016
Bidang Usaha	Trasnportasi	Transportasi
Owner	Frendi Nur Azis Kurniawan	Prasetyo Budioko
Layanan	Paket Wisata, Carter, Ziaroh Wali, Rental	Paket Wisata, Carter, Ziaroh Wali, Rental

Tabel 3.1 Profi Inayah Trans dan GTS Trans<sup>1</sup>

Inayah Trans adalah perusahaan rental mobil yang didirikan oleh Frendi Nur Aziz Kurniawan. Berlokasi di Senayu, Pulung, Ponorogo, perusahaan ini memulai operasionalnya pada bulan Januari 2018 dengan memiliki satu unit elf Giga sebagai modal awal. GTS Trans adalah perusahaan rental dan carter mobil

<sup>1</sup> Dokumentasi, Profil GTS Trans dan Inayah Trans, 6 Mei 2023.

yang didirikan oleh Prasetyo Budioko pada bulan Desember 2016. Berlokasi di Dukuh Gunung Tukul, Desa Suru, Kecamatan Soko, Kabupaten Ponorogo. Perusahaan ini mengkhususkan diri dalam penyediaan layanan rental dan carter mobil kepada pelanggan. GTS Trans bertujuan untuk memberikan pengalaman transportasi yang handal dan nyaman bagi para pelanggan.

## 2. Sejarah Singkat

### b. Inayah Trans

Sejarah Inayah Trans dimulai ketika Frendi memutuskan untuk membeli elf Giga bekas dari Nganjuk. Untuk mendapatkan modal, Frendi menggunakan tabungan hasil dari usaha ayam potong yang telah ia jalankan. Meskipun memiliki rekening di Bank Syariah, Frendi memilih untuk meminjam uang di Bank BRI. Menurutnya, proses pinjaman di bank konvensional lebih mudah. Selain itu, bank tersebut memberikan limit yang lebih besar dan tingkat bunga yang tidak terlalu tinggi.<sup>2</sup>

Dengan kehadiran elf Giga sebagai armada awal, Inayah Trans mulai menarik perhatian pelanggan. Seiring dengan pertumbuhan perusahaan, Inayah Trans mengalami perkembangan yang pesat. Hingga saat ini, mereka telah memiliki beragam armada, termasuk elf Giga, elf long, hiace, dua unit brio, avanza, dan inova.<sup>3</sup>

Inayah Trans terus berkomitmen untuk menyediakan layanan rental mobil yang berkualitas dan memenuhi kebutuhan pelanggan. Dengan armada

---

<sup>2</sup> *Wawancara*, Inayah, Pemilik Inayah Trans, Kamis, 4 Mei 2023.

<sup>3</sup> *Ibid*.

yang beragam dan terawat dengan baik, perusahaan ini siap memberikan pengalaman transportasi yang aman, nyaman, dan handal kepada setiap pelanggan yang mempercayakan jasa mereka.

c. GTS Trans

GTS Trans adalah perusahaan rental mobil yang berlokasi di Dukuh Gunung Tukul, Desa Suru, Kecamatan Soko, Kabupaten Ponorogo. Sejak didirikan pada bulan Desember 2016, perusahaan ini telah mengukuhkan dirinya sebagai penyedia layanan transportasi yang handal dan terpercaya di daerah tersebut. Sejarah pendirian GTS Trans bermula dari sebuah visi untuk memberikan solusi transportasi yang efisien dan nyaman bagi masyarakat. Dengan keberanian dan tekad yang kuat, pendiri perusahaan memulai usaha ini dengan menggunakan modal awal dari hasil penjualan mobil pickup. Modal tersebut digunakan untuk membeli armada elf short guna memenuhi kebutuhan transportasi pelanggan.<sup>4</sup>

Meskipun modal awal tersebut memberikan pijakan yang baik, namun masih diperlukan dana tambahan agar perusahaan dapat berkembang secara optimal. Untuk itu, GTS Trans mengambil langkah untuk mengajukan pinjaman sebesar 50 juta ke Bank BRI. Dengan jaminan sertifikat rumah, pinjaman tersebut memberikan sumber daya tambahan yang memadai untuk mengembangkan operasional perusahaan. Pilihan Bank BRI sebagai lembaga keuangan yang bermitra dengan GTS Trans didasarkan pada pertimbangan aksesibilitas dan kemudahan dalam proses pencairan dana. Dengan demikian,

---

<sup>4</sup> Wawancara, Prasetyo Budioko, Pemilik GTS Trans, Jum'at, 5 Mei 2023.

perusahaan dapat dengan cepat memperoleh dana yang dibutuhkan untuk mendukung pertumbuhan bisnis.

Sebagai bagian dari upaya pengembangan armada, GTS Trans di bawah kepemimpinan Prasetyo Budioko telah mengambil langkah berani untuk memperluas layanan dengan membeli unit elf long. Namun, untuk mewujudkan rencana tersebut, diperlukan tambahan dana sebesar 100 juta. Dalam upaya mencari sumber pendanaan yang memadai, Prasetyo Budioko menghubungi beberapa bank. Awalnya, Bank BRI memberikan tawaran sebesar 75 juta, namun belum mencukupi. Mereka kemudian mencoba ke Bank BSI, namun hanya dapat mendapatkan setengah dari jumlah yang dibutuhkan. Ketika semakin putus asa, GTS Trans akhirnya menemukan solusi melalui Bank Mandiri yang bersedia memberikan limit kredit sebesar 100 juta.<sup>5</sup>

Keberhasilan dalam mendapatkan pinjaman ini tidak terlepas dari upaya nyata dan hubungan yang terjalin dengan baik antara GTS Trans dan pihak bank. Melalui kepercayaan, kedisiplinan, dan reputasi yang terbangun, GTS Trans berhasil meyakinkan Bank Mandiri untuk memberikan sumber pendanaan yang diperlukan. Dengan dana tersebut, GTS Trans dapat melanjutkan ekspansi armada dan meningkatkan kualitas layanan yang ditawarkan.

Hingga saat ini, GTS Trans telah memiliki total empat unit armada yang terdiri dari dua elf long, serta satu unit inova dan avanza. Kehadiran

---

<sup>5</sup> Ibid.

armada ini memberikan fleksibilitas kepada pelanggan untuk memilih kendaraan yang sesuai dengan kebutuhan mereka, baik untuk perjalanan pribadi maupun perjalanan kelompok. GTS Trans tetap berkomitmen untuk memberikan pengalaman rental mobil yang aman, nyaman, dan memuaskan bagi setiap pelanggan yang menggunakan jasa mereka.

Seiring berjalannya waktu, GTS Trans telah berhasil membangun reputasi yang baik di kalangan pelanggan dengan memberikan layanan berkualitas tinggi. Perusahaan ini menyadari pentingnya kepuasan pelanggan dan berkomitmen untuk memberikan pengalaman rental mobil yang menyenangkan dan tanpa hambatan. GTS Trans menawarkan berbagai jenis armada yang terawat dengan baik, mulai dari mobil keluarga hingga kendaraan berkapasitas lebih besar untuk kebutuhan grup atau perjalanan bisnis. Armada perusahaan selalu menjalani pemeliharaan rutin dan pemeriksaan keamanan secara berkala untuk memastikan kenyamanan dan keamanan pelanggan.<sup>6</sup>

Selain itu, GTS Trans juga menempatkan keamanan sebagai prioritas utama. Pengemudi yang berpengalaman dan terlatih dipilih dengan hati-hati untuk memastikan perjalanan yang aman dan lancar. Perusahaan juga menyediakan layanan 24/7 sehingga pelanggan dapat mengakses layanan rental mobil kapan pun diperlukan. Dukungan pelanggan yang responsif dan ramah merupakan nilai yang dikedepankan oleh GTS Trans. Tim layanan pelanggan yang profesional siap membantu pelanggan dengan

---

<sup>6</sup> Ibid.

pertanyaan, reservasi, atau permintaan khusus lainnya. GTS Trans percaya bahwa kepuasan pelanggan adalah kunci keberhasilan perusahaan.<sup>7</sup>

Dengan komitmen kuat terhadap kualitas dan pelayanan, GTS Trans terus berinovasi untuk memenuhi kebutuhan transportasi yang beragam. Perusahaan secara aktif memantau perkembangan teknologi terkini dan tren di industri rental mobil, sehingga dapat memberikan solusi yang efektif dan efisien bagi pelanggan. GTS Trans memiliki misi untuk menjadi mitra transportasi yang dipercaya oleh pelanggan di Ponorogo dan sekitarnya. Dengan armada yang berkualitas, pelayanan yang memuaskan, dan integritas yang tinggi, GTS Trans bertujuan untuk memberikan pengalaman rental mobil yang tak terlupakan.

## **B. Data Penelitian**

Dalam sub bab penelitian ini, akan dibahas tentang permasalahan yang sebelumnya diurai pada bab pertama, yakni tentang minat, faktor yang memengaruhi, dan dampak Pengusaha Rental Mobil Ponorogo Terhadap Produk Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Di Bank Syariah Indonesia.

### **1. Minat Pengusaha Rental Mobil Ponorogo Terhadap Produk Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Di Bank Syariah Indonesia**

Minat merupakan sumber motivasi diri untuk mendorong seseorang mendapatkan sesuatu yang diinginkannya, namun minat tidak bersifat permanen. Hal ini terjadi karena minat atau keinginan manusia yang selalu berubah-ubah

---

<sup>7</sup> Ibid.

setiap harinya sesuai dengan keadaan sekarang. Minat dicirikan dengan kondisi atau kefahaman seseorang untuk menganalisis sesuatu sebelum bertindak. Dalam sub bab ini, peneliti menggunakan enam indikator minat, yakni tingkat pengetahuan, persepsi, keterlibatan, kepuasan dengan persyaratan, manfaat serta dampak, dan niat penggunaan. Peneliti bertanya kepada pemilik Inayah Trans tentang program pembiayaan kredit usaha rakyat ini:<sup>8</sup>

“Ya mas, kita ini kan pengusaha ya. Jadi pasti tau seluk beluk dunia perbankan. Apalagi sebagai pemilik Inayah Trans, kita memiliki beberapa armada yang masih dalam tahap angsuran. Saya tentu mengetahui tentang produk Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank Syariah Indonesia. Produk ini adalah salah satu bentuk dukungan yang diberikan oleh Bank Syariah Indonesia kepada pengusaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang membutuhkan pembiayaan untuk mengembangkan usaha mereka”

Dari wawancara tersebut, Frendi Nur Aziz Kurniawan sebagai pemilik Inayah Trans mempunyai pengetahuan yang cukup terkait produk kredit usaha rakyat, bukan hanya pembiayaan di Bank Syariah Indonesia saja, melainkan bank lain secara umum. Kemudian peneliti beralih bertanya kepada pemilik GTS Trans, yakni Prasetyo Budioko. Peneliti juga menanyakan hal yang sama yakni pengetahuan tentang hal produk pembiayaan di Bank Syariah Indonesia, dan berikut jawaban Prasetyo Budioko:<sup>9</sup>

“Tentu, sebagai pemilik GTS Trans, saya juga memiliki pengetahuan tentang produk Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank Syariah Indonesia. Saya menyadari bahwa KUR dapat menjadi pilihan yang menarik untuk memperoleh pembiayaan dalam rangka pengembangan bisnis rental mobil. Lewat KUR, saya dapat mengajukan pembiayaan dengan persyaratan yang lebih mudah, suku bunga yang kompetitif, serta

---

<sup>8</sup> Wawancara, Frendi Nur Aziz Kurniawan, Pemilik Inayah Trans, Kamis, 4 Mei 2023.

<sup>9</sup> Wawancara, Prasetyo Budioko, Pemilik GTS Trans, Jum'at, 5 Mei 2023.

jangka waktu yang lebih panjang dibandingkan dengan pembiayaan konvensional.”

Prasetyo Budioko memberikan pengetahuannya tentang pembiayaan kredit usaha rakyat tersebut disertai beberapa keunggulan bila mengambil program tersebut. Prasetyo Budioko mengatakan bahwa KUR adalah alternatif dalam pengembangan bisnis, khususnya untuk penambahan armadanya. Prasetyo Budioko juga menyatakan jangka waktu yang diberikan oleh Bank Syariah Indonesia bisa lebih panjang daripada bank konvensional. Berbeda halnya dengan admin keuangan Inayah Trans, Ibu Inayah mengaku belum akrab dengan KUR dari Bank Syariah Indonesia:<sup>10</sup>

“Saya di sini admin mas, pegang keuangan. Saya yang bertanggung jawab atas penerimaan setoran ke rekening pemilik Inayah ini. Tugas saya adalah memastikan bahwa setoran yang diterima dari pemilik Inayah Trans dicatat dengan benar dan tersimpan dengan baik. Tapi kalau soal KUR dari Bank Syariah Indonesia kayaknya saya belum terlalu akrab mas, KUR-BRI saya tau.”

Ibu Inayah mengatakan bahwa pihaknya hanya bertugas untuk setoran ke rekening pemilik. Setiap bank mempunyai produk atau fasilitas KUR, namun Ibu Inayah hanya mengetahui milik BRI, yang notabene adalah bank konvensional.

Peneliti beralih ke Frendi Nur Aziz, pemilik Inayah Trans. sebelumnya Frendi mengatakan bahwa KUR bisa digunakan untuk pengembangan armadanya. Pemilik Inayah Trans tersebut juga mengetahui bahwa ada KUR di Bank Syariah, maka peneliti menanyakan tentang ketertarikannya terhadap bank tersebut:<sup>11</sup>

“Ya, saya sebenarnya tertarik dengan KUR di BSI. Dan memang benar, saya melihatnya sebagai kesempatan untuk mendapatkan pembiayaan yang lebih mudah untuk memperluas bisnis rental mobil kami. Dengan

<sup>10</sup> Wawancara, Ibu Inayah, Admin Keuangan Inayah Trans, Kamis, 4 Mei 2023.

<sup>11</sup> Wawancara, Frendi Nur Aziz Kurniawan, Pemilik Inayah Trans, Kamis, 4 Mei 2023.



KUR, kami dapat mengakses dana yang diperlukan untuk membeli armada baru atau melakukan perbaikan dan pemeliharaan pada kendaraan yang ada.”

Frendi mengungkapkan bahwa KUR di BSI memang menarik, Inayah Trans dapat mengembangkan armada mereka melalui pembiayaan tersebut. Pengembangan yang dimaksud tidak hanya penambahan unit, namun pemeliharaan dan perbaikan unit. Pemilik Inayah Trans juga menambahkan:<sup>12</sup>

“Menurut saya, mereka bisa dipercaya dan diandalkan. Terlebih lagi, brandnya syariah kan, saya yakin memiliki komitmen terhadap prinsip-prinsip syariah. Saya melihat mereka sebagai mitra yang potensial dalam mendapatkan pembiayaan tambahan untuk mengembangkan bisnis rental mobil kami.”

Pemilik Inayah Trans atau Frendi mengaku paham dan bahkan percaya dengan Bank Syariah Indonesia, walaupun usianya lebih muda dari GTS Trans, namun pemahaman terhadap perbankan syariah lebih mendalam.

Berbeda halnya dengan Budioko, walaupun pihaknya mengetahui tentang KUR di BSI, namun jika ditanya tentang persepsinya terhadap bank tersebut, jawabannya adalah:<sup>13</sup>

“Sejujurnya, saya belum memiliki pengalaman langsung dengan Bank Syariah Indonesia. Namun, dari apa yang saya dengar, mereka adalah lembaga keuangan yang dapat diandalkan dengan pendekatan syariah yang konsisten. Namun, saya ingin tahu lebih banyak tentang layanan dan proses yang mereka tawarkan. Karena dari awal modal mobil pickup, saya menggunakan bank BRI kemudian Ketika butuh tambahan pendanaan saya, karena kurangnya plafon, saya beralih ke Mandiri”

Budioko menjelaskan bahwa pihaknya belum memiliki pengalaman langsung menggunakan Bank Syariah. Sehingga Budioko hanya menyampaikan apa yang

---

<sup>12</sup> Ibid.

<sup>13</sup> Wawancara, Prasetyo Budioko, Pemilik GTS Trans, Jum'at, 5 Mei 2023.

diketahui dari relasinya tentang Bank Syariah Indonesia. Bahwasanya bank tersebut merupakan bank dengan pendekatan syariah, dan Budioko memiliki keinginan lebih lanjut tentang layanan dan proses mereka. Hal tersebut bukan tanpa alasan, di awal GTS Trans berdiri memang langsung menggunakan bank konvensional, yakni BRI dan Mandiri.

Peneliti selanjutnya mengonfirmasi kepada admin keuangan dari GTS Trans yakni Nabila, peneliti menanyakan hal yang sama yaitu tentang persepsi serta ketertarikan GTS Trans ini terhadap Bank Syariah Indonesia. Berikut jawaban dari Nabila:<sup>14</sup>

“Saya sependapat dengan Pak Budi, selama ini kerjasama kita dengan bank konvensional. Bank Syariah Indonesia tentu saja satu-satunya lembaga keuangan yang terpercaya dan memiliki komitmen terhadap prinsip-prinsip syariah. Kami percaya bahwa mereka dapat menjadi mitra yang baik dalam memenuhi kebutuhan pembiayaan kami.”

Nabila menjelaskan bahwa juga setuju tentang persepsi dari Budioko, bahwa Bank Syariah Indonesia bisa atau mungkin dapat menjadi mitra yang baik untuk kedepannya. Keduanya sepakat berpersepsi positif tentang KUR di BSI. Peneliti mengejar dengan pertanyaan terkait apa yang dilakukan oleh pihak GTS Trans selanjutnya:<sup>15</sup>

“Ya, kami juga telah melakukan penelitian menyeluruh tentang KUR di BSI dan mempertimbangkan untuk mengajukan permohonan. Kami telah berdiskusi dengan tim manajemen dan pemilik perusahaan untuk memastikan bahwa keputusan ini sejalan dengan strategi dan rencana pengembangan bisnis kami. Kebetulan ada relasi kami yang berada di BSI.”

---

<sup>14</sup> Wawancara, Nabila, Admin Keuangan GTS Trans, Jum'at, 5 Mei 2023.

<sup>15</sup> Ibid.

Dalam jawaban tersebut, Nabila menjelaskan bahwa mereka telah melakukan penelitian yang menyeluruh tentang KUR di Bank Syariah Indonesia (BSI) dan sedang mempertimbangkan untuk mengajukan permohonan. Nabila juga telah berdiskusi dengan tim manajemen dan pemilik perusahaan untuk memastikan bahwa keputusan tersebut sesuai dengan strategi dan rencana bisnis mereka. Selain itu, Nabila menyebutkan bahwa mereka memiliki hubungan atau kenalan di BSI.

Senada dengan GTS Trans, pemilik Inayah Trans juga melakukan atau mencari tau tentang syarat KUR yang ditawarkan oleh Bank Syariah Indonesia<sup>16</sup>

“Saya ingin mengetahui lebih lanjut tentang persyaratan yang ditawarkan oleh Bank Syariah Indonesia dalam program KUR. Karena itu akan mempengaruhi keputusan akhir kami. Kami ingin memastikan bahwa persyaratan pembiayaan tersebut sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan keuangan kami.”

Data wawancara ini menunjukkan bahwa responden tertarik untuk menggali lebih dalam tentang persyaratan KUR yang ditawarkan oleh BSI. Mereka menyadari bahwa persyaratan tersebut akan memainkan peran penting dalam keputusan untuk mengajukan KUR. Selain itu, responden menekankan pentingnya persyaratan tersebut sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan keuangan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki kesadaran yang baik terhadap pentingnya memilih persyaratan yang sesuai dengan kondisi keuangan mereka sebelum mengambil keputusan akhir.

---

<sup>16</sup> Wawancara, Frendi Nur Aziz Kurniawan, Pemilik Inayah Trans, Kamis, 4 Mei 2023.

Pemilik GTS Trans memberikan keterangan yang hampir serupa, mengingat sejarah mereka menggunakan kredit milik bank konvensional:<sup>17</sup>

“Saya perlu mempelajari lebih lanjut tentang persyaratan yang ditawarkan oleh Bank Syariah Indonesia. Saya ingin memastikan bahwa persyaratan tersebut dapat dipenuhi dan sesuai dengan kemampuan keuangan kami. Jika persyaratan tersebut sesuai dengan harapan kami, maka kami akan mempertimbangkan untuk mengajukan permohonan KUR. Dan pastinya kita harus menyesuaikan lagi, meskipun asset kita sudah banyak tapi jika mulai dari awal di BSI plafondnya ya tidak besar.”

Dalam wawancara tersebut menunjukkan bahwa Budioko memiliki keinginan untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait persyaratan yang ditawarkan oleh BSI. Pihaknya ingin memastikan bahwa persyaratan tersebut dapat terpenuhi dan sejalan dengan kemampuan keuangan mereka. Selanjutnya, responden menyatakan bahwa jika persyaratan tersebut sesuai dengan harapan mereka, mereka akan mempertimbangkan untuk mengajukan permohonan KUR. Budioko berpendapat bahwa meskipun telah memiliki beberapa asset, namun jika berpindah bank, tentunya plafond akan dimuai dari peminjam awal. Hal ini menunjukkan bahwa pemilik GTS Trans memiliki pendekatan yang rasional dan bertujuan untuk memastikan kesesuaian persyaratan dengan situasi keuangan mereka sebelum mengambil keputusan untuk mengajukan permohonan.

Bergeser pada pembahasan tentang persyaratan yang diajukan oleh Bank Syariah Indonesia dalam KUR nya, admin keuangan Inayah menyatakan:<sup>18</sup>

“Secara umum, persyaratan yang ditawarkan oleh Bank Syariah Indonesia dalam program KUR agak sesuai dengan harapan kami. Namun, kami masih perlu melakukan analisis lebih lanjut mengenai suku bunga, jangka waktu, dan syarat lainnya untuk memastikan kecocokan dengan kebutuhan keuangan kami.”

---

<sup>17</sup> Wawancara, Prasetyo Budioko, Pemilik GTS Trans, Jum'at, 5 Mei 2023.

<sup>18</sup> Wawancara, Ibu Inayah, Admin Keuangan Inayah Trans, Kamis, 4 Mei 2023.

Ibu Inayah menyampaikan bahwa secara keseluruhan belum terlalu puas dengan persyaratan yang ditawarkan oleh BSI dalam program KUR. Mereka menyadari bahwa aspek-aspek seperti suku bunga, jangka waktu, dan syarat lainnya perlu ditelaah lebih lanjut. Responden menyadari bahwa analisis lebih lanjut ini penting untuk memastikan bahwa persyaratan tersebut benar-benar cocok dengan kebutuhan keuangan mereka.

Admin keuangan GTS Trans memberikan keterangan yang serupa, Nabila mengatakan:<sup>19</sup>

“Kami telah menganalisis persyaratan yang ditawarkan oleh Bank Syariah Indonesia dalam program KUR. Karena kami terbiasa di bank konvensional kemungkinan harus lebih beradaptasi lagi, pastinya ada beberapa hal berbeda, entah di suku bunga, jangka waktu ataupun syarat lainnya”

Peneliti juga bertanya tentang minat menggunakan KUR di BSI ini kepada driver GTS dan Inayah Trans, Anton mengatakan:<sup>20</sup>

“Saat ini, saya lebih fokus pada pekerjaan saya sebagai seorang driver dan tidak terlalu memperhatikan pembiayaan atau program KUR. Namun, jika ada peluang atau kebutuhan yang mendesak dalam mengembangkan armada atau meningkatkan bisnis kami, saya akan lebih aktif mencari informasi tentang KUR dan mempertimbangkan untuk mengajukan permohonan. Saya percaya bahwa dengan adanya pembiayaan yang terjangkau dan dukungan dari Bank Syariah Indonesia, kami dapat mengambil langkah-langkah yang lebih besar dalam pengembangan usaha rental mobil kami.”

Sopir dari Inayah Trans juga memberikan pendapatnya, Anto mengungkapkan:<sup>21</sup>

“Meskipun saat ini saya belum memiliki pengetahuan yang mendalam tentang KUR, saya terbuka untuk mempelajari lebih lanjut tentang

---

<sup>19</sup> Wawancara, Nabila, Admin Keuangan GTS Trans, Jum'at, 5 Mei 2023.

<sup>20</sup> Wawancara, Anton, Driver GTS Trans, Jum'at, 5 Mei 2023.

<sup>21</sup> Wawancara, Anto, Driver Inayah Trans, Kamis, 4 Mei 2023.

program ini. Jika ada kesempatan untuk mendapatkan pembiayaan yang dapat membantu kami dalam mengembangkan bisnis dan meningkatkan layanan kami kepada pelanggan, saya akan dengan senang hati mempertimbangkan KUR sebagai opsi pembiayaan yang potensial.”

Seperti yang telah disampaikan kedua *driver* tersebut, minat mereka sebagai *driver* dalam mengajukan KUR masih dalam tahap pemahaman dan pertimbangan. Dalam pengembangan bisnis rental mobil, penting untuk terus memperoleh informasi dan melakukan analisis yang lebih mendalam untuk membuat keputusan yang tepat terkait pembiayaan.

Berdasar paparan data tersebut, minat kedua perusahaan, baik Inayah maupun GTS Trans terhadap KUR di Bank Syariah Indonesia cukup tinggi. Pertanyaan yang berasal dari indikator minat dijawab positif oleh mereka. Namun, di indikator persyaratan, keduanya menyatakan bahwa masih akan menelaah lebih lanjut, karena terbiasa menggunakan bank konvensional. Sehingga tentunya akan sedikit berbeda, baik dalam mengenai suku bunga, jangka waktu, plafon, agunan, dan syarat lainnya untuk memastikan kecocokan dengan kebutuhan keuangan mereka.

## 2. Faktor yang Memengaruhi Minat Pengusaha Rental Mobil Ponorogo Terhadap Produk Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Di Bank Syariah Indonesia

Pada sub bahasan atau rumusan kedua ini peneliti mengangkat terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan atau kecenderungan seseorang terhadap suatu produk, layanan, atau lembaga. Dalam konteks penelitian ini, faktor-faktor yang memengaruhi minat akan digunakan menjadi pedoman wawancara tentang faktor yang memengaruhi minat pengusaha rental mobil Ponorogo terhadap produk pembiayaan KUR di Bank Syariah Indonesia. Untuk rumusan ini, peneliti

hanya bertanya kepada perwakilan tim manajemen dari dua perusahaan, yakni pemilik dan admin keuangan mereka.

Paparan data tentang faktor yang memengaruhi minat ini diawali oleh Frendi sebagai pemilik Inayah Trans yang jawaban dari faktor yang memengaruhi minat condong ke arah fleksibilitas dari KUR di BSI, yang mengatakan:<sup>22</sup>

“Saya percaya bahwa fleksibilitas adalah salah satu faktor penting dalam pemilihan pembiayaan. Jika Bank Syariah Indonesia menawarkan pembiayaan KUR yang memiliki fleksibilitas dalam jangka waktu pembayaran, suku bunga yang kompetitif, serta kemampuan untuk memperoleh tambahan dana jika diperlukan, itu akan menjadi salah satu alasan yang memengaruhi minat kami.”

Dalam wawancara tersebut, Frendi menyatakan bahwa faktor fleksibilitas menjadi penting dalam pemilihan pembiayaan. Mereka mengungkapkan bahwa jika Bank Syariah Indonesia (BSI) menawarkan pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang memiliki fleksibilitas dalam jangka waktu pembayaran, suku bunga yang kompetitif, dan kemampuan untuk memperoleh tambahan dana jika diperlukan, itu akan menjadi pilihan mereka. Dengan demikian, responden menekankan pentingnya fleksibilitas dalam pembiayaan yang mereka cari, serta faktor-faktor lain seperti suku bunga dan kemungkinan akses tambahan dana.

Tentang fleksibilitas ini, Budioko di hari berikutnya juga memberi pendapat:<sup>23</sup>

“Ketersediaan dan aksesibilitas pembiayaan KUR sangat penting bagi kami. Jika Bank Syariah Indonesia dapat menyediakan pembiayaan KUR dengan proses yang cepat, mudah diakses, dan dengan persyaratan yang terjangkau, itu akan menjadi salah satu alasan kami. Kami perlu memastikan bahwa kami dapat mengakses dana yang dibutuhkan untuk

---

<sup>22</sup> Wawancara, Frendi Nur Aziz Kurniawan, Pemilik Inayah Trans, Kamis, 4 Mei 2023.

<sup>23</sup> Wawancara, Prasetyo Budioko, Pemilik GTS Trans, Jum'at, 5 Mei 2023.

mengembangkan bisnis rental mobil kami dengan mudah dan tanpa hambatan.”

Budioko menyatakan bahwa ketersediaan dan aksesibilitas pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) sangat penting bagi mereka. Mereka mengungkapkan bahwa jika Bank Syariah Indonesia (BSI) dapat menyediakan pembiayaan KUR dengan proses yang cepat, mudah diakses, dan persyaratan yang terjangkau, itu akan menjadi faktor yang memengaruhi minat mereka. Responden menekankan pentingnya dapat mengakses dana yang diperlukan untuk mengembangkan bisnis rental mobil mereka dengan mudah dan tanpa hambatan. Dengan demikian, mereka mencari pembiayaan KUR yang tidak hanya tersedia secara luas, tetapi juga mudah diakses dan memberikan persyaratan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Ibu Inayah, admin keuangan Inayah Trans juga membenarkan apa yang dikatakan oleh Frendi, menurut Ibu Inayah:<sup>24</sup>

“Fleksibilitas dalam jangka waktu pembayaran juga menjadi pertimbangan penting bagi kami. Jika Bank Syariah Indonesia dapat menawarkan opsi pembayaran yang dapat disesuaikan dengan aliran kas perusahaan, serta memberikan kelonggaran jika terjadi perubahan kondisi bisnis, itu akan menjadi faktor yang memengaruhi minat kami. Kami perlu memastikan bahwa pembayaran pembiayaan dapat terjadi dengan nyaman dan tidak memberatkan keuangan kami.”

Dari wawancara tersebut, Ibu Inayah mengungkapkan bahwa fleksibilitas dalam jangka waktu pembayaran menjadi pertimbangan penting bagi mereka. Mereka menyatakan bahwa jika Bank Syariah Indonesia (BSI) dapat menawarkan opsi pembayaran yang dapat disesuaikan dengan aliran kas perusahaan dan

---

<sup>24</sup> Wawancara, Ibu Inayah, Admin Keuangan Inayah Trans, Kamis, 4 Mei 2023.



memberikan kelonggaran jika terjadi perubahan kondisi bisnis, itu akan menjadi faktor yang memengaruhi minat mereka. Ibu Inayah ingin memastikan bahwa pembayaran pembiayaan dapat dilakukan dengan nyaman dan tidak memberatkan keuangan mereka. Dengan demikian, mereka mencari pembiayaan yang dapat menyesuaikan jangka waktu pembayaran dengan kondisi keuangan dan memberikan fleksibilitas jika terjadi perubahan dalam bisnis mereka.

Admin Keuangan Inayah Trans melanjutkan pembahasannya tentang faktor yang memengaruhi minat atau alasan mereka mau ambil KUR di BSI:<sup>25</sup>

“Persyaratan yang terjangkau adalah faktor yang kami perhatikan. Jika Bank Syariah Indonesia dapat menawarkan persyaratan yang sesuai dengan kemampuan keuangan kami sebagai pengusaha rental mobil, tanpa membebani kami dengan persyaratan yang terlalu berat, itu akan menjadi salah satu alasan kami. Kami perlu memastikan bahwa kami dapat memenuhi persyaratan pembiayaan dengan mudah.”

Ibu Inayah menyebutkan bahwa persyaratan yang terjangkau adalah faktor yang mereka perhatikan. Mereka mengungkapkan bahwa jika Bank Syariah Indonesia (BSI) dapat menawarkan persyaratan yang sesuai dengan kemampuan keuangan mereka sebagai pengusaha rental mobil, tanpa memberikan beban yang terlalu berat, itu akan menjadi faktor yang memengaruhi minat mereka. Ibu Inayah perlu memastikan bahwa mereka dapat dengan mudah memenuhi persyaratan pembiayaan yang ditetapkan. Dengan demikian, mereka mencari persyaratan pembiayaan yang sesuai dengan kondisi keuangan mereka sebagai pengusaha rental mobil dan tidak memberikan tekanan yang berlebihan.

---

<sup>25</sup> Ibid.

Namun, *Driver* GTS Trans, Anton memberikan keterangan sebaliknya.

Bahwasannya:<sup>26</sup>

“Terkait produk pembiayaan KUR di Bank Syariah Indonesia adalah proses persetujuan yang terlalu lama. Dalam pengalaman saya, proses persetujuan pembiayaan sering kali memakan waktu yang cukup lama, sehingga mempengaruhi kemampuan kami untuk mendapatkan dana yang dibutuhkan dengan cepat. Kami sebagai pengusaha rental mobil seringkali membutuhkan akses cepat ke pembiayaan untuk memperluas armada kami atau melakukan perawatan kendaraan yang diperlukan. Jika proses persetujuan dapat dipercepat dan lebih efisien, itu akan menjadi alasan yang lebih baik bagi kami.”

Dalam transkrip wawancara dengan seorang driver dari Inayah Trans, terungkap faktor negatif terkait proses persetujuan pembiayaan KUR di Bank Syariah Indonesia yang terlalu lama. Driver tersebut mengungkapkan bahwa proses yang lambat tersebut mempengaruhi kemampuan mereka untuk mendapatkan dana yang dibutuhkan dengan cepat. Dalam hal ini, bank dapat mempertimbangkan untuk meningkatkan efisiensi dan kecepatan dalam proses persetujuan pembiayaan, sehingga dapat memenuhi alasan yang memengaruhi pengusaha rental mobil dalam hal akses yang lebih cepat dan efisien terhadap pembiayaan yang dibutuhkan.

Meskipun terdapat satu faktor negative yang notabene berasal dari driver, peneliti tetap melanjutkan wawancara. Peneliti bertanya tentang dukungan dan layanan tambahan yang ditawarkan oleh BSI. Admin Keuangan Inayah Trans menjawab sebagai berikut:<sup>27</sup>

“Dukungan dan layanan tambahan dari Bank Syariah Indonesia adalah faktor yang penting bagi kami. Jika Bank Syariah Indonesia dapat memberikan dukungan seperti pelatihan atau konsultasi keuangan, serta

---

<sup>26</sup> Wawancara, Anton, *Driver* GTS Trans, Jum'at, 5 Mei 2023.

<sup>27</sup> Wawancara, Ibu Inayah, Admin Keuangan Inayah Trans, Kamis, 4 Mei 2023.

layanan tambahan yang dapat membantu dalam pengelolaan keuangan perusahaan kami, itu akan menjadi nilai plus untuk kami. Kami perlu memastikan bahwa kami mendapatkan nilai tambah dari kerjasama dengan bank tersebut.”

Ibu Inayah menyatakan bahwa dukungan dan layanan tambahan dari Bank Syariah Indonesia (BSI) merupakan faktor penting bagi mereka. Mereka mengungkapkan bahwa jika BSI dapat memberikan dukungan seperti pelatihan atau konsultasi keuangan, serta layanan tambahan yang membantu dalam pengelolaan keuangan perusahaan mereka, itu akan menjadi kecenderungan mereka. Responden perlu memastikan bahwa mereka mendapatkan nilai tambah dari kerjasama dengan bank tersebut. Dengan demikian, mereka mencari bank yang tidak hanya menyediakan pembiayaan, tetapi juga dukungan dan layanan tambahan yang dapat membantu dalam pengelolaan keuangan perusahaan mereka.

Kemudian Frendi, pemilik Inayah Trans juga mengkonfirmasi pernyataan adminnya. Pihaknya mengungkapkan bahwa keberlanjutan sangat penting dalam bisnis mereka. Jika Bank Syariah Indonesia menawarkan pembiayaan KUR yang memberikan kemudahan dalam pengelolaan keuangan, membantu dalam pertumbuhan bisnis mereka, dan memiliki komitmen terhadap prinsip-prinsip keberlanjutan, itu akan menjadi nilai positif.<sup>28</sup>

Terakhir, sebagai penutup dari rumusan kedua ini, Budioko selaku pemilik GTS Trans memberikan *close statement* sebagai berikut:<sup>29</sup>

“Reputasi lembaga keuangan adalah faktor yang kami pertimbangkan dengan serius. Jika Bank Syariah Indonesia memiliki reputasi yang baik

---

<sup>28</sup> Wawancara, Frendi Nur Aziz Kurniawan, Pemilik Inayah Trans, Kamis, 4 Mei 2023.

<sup>29</sup> Wawancara, Prasetyo Budioko, Pemilik GTS Trans, Jum'at, 5 Mei 2023.

dalam memberikan layanan yang profesional, transparan, dan memiliki *track record* yang kuat dalam mendukung UMKM seperti kami, itu akan memberikan kepercayaan tambahan bagi kami.”

Dalam wawancara tersebut, Budioko menyatakan bahwa reputasi lembaga keuangan adalah faktor yang mereka pertimbangkan secara serius. Mereka mengungkapkan bahwa jika Bank Syariah Indonesia (BSI) memiliki reputasi yang baik dalam memberikan layanan yang profesional, transparan, dan memiliki *track record* yang kuat dalam mendukung UMKM seperti mereka, itu akan memberikan kepercayaan tambahan mereka. Responden percaya bahwa reputasi yang baik akan menunjukkan keandalan dan komitmen BSI dalam melayani pelanggan dengan baik. Oleh karena itu, mereka mencari lembaga keuangan yang memiliki reputasi yang baik dalam memberikan dukungan dan layanan kepada UMKM seperti mereka.

Dalam proses wawancara yang panjang dan mendalam, mungkin akan muncul hal negatif atau kritik terhadap produk atau layanan tertentu. Namun, berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti sejauh ini, belum ada indikasi kuat mengenai faktor negatif terhadap produk pembiayaan KUR di Bank Syariah Indonesia kecuali satu yang disampaikan oleh *driver* GTS Trans. Anton mengatakan bahwa proses pengajuannya memakan waktu lama. Namun, penting untuk diingat bahwa faktor negatif dapat muncul dalam konteks yang lebih luas atau dalam wawancara yang lebih terperinci dengan responden yang berbeda. Setiap responden mungkin memiliki pengalaman, pandangan, atau masalah khusus yang dapat mempengaruhi mereka secara negatif.

Melalui wawancara dengan pemilik, admin keuangan, dan *driver* dari kedua perusahaan rental mobil, terlihat bahwa minat mereka sangat dipengaruhi beberapa faktor. Fleksibilitas, tingkat kepercayaan, keberlanjutan, ketersediaan dan aksesibilitas, keunggulan dan manfaat, reputasi, proses pengajuan yang mudah dan efisien, bunga yang kompetitif, fleksibilitas dalam jangka waktu pembayaran, persyaratan yang terjangkau, dan dukungan dan layanan tambahan menjadi pertimbangan utama dalam membuat keputusan mengenai pembiayaan KUR. Keberagaman faktor yang memengaruhi minat yang diungkapkan dalam wawancara ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai minat pengusaha rental mobil Ponorogo terhadap produk pembiayaan KUR di Bank Syariah Indonesia.

### 3. Dampak Produk Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Di Bank Syariah Indonesia Terhadap Pengusaha Rental Mobil Ponorogo

Dampak adalah perubahan atau konsekuensi yang terjadi sebagai hasil dari suatu peristiwa atau kegiatan. Dampak dapat bersifat positif atau negatif, dan dapat melibatkan berbagai aspek kehidupan seperti lingkungan, ekonomi, sosial, atau budaya. Dampak dapat terjadi pada tingkat individu, kelompok, atau masyarakat secara keseluruhan. Penting untuk memperhatikan dan memahami dampak dari suatu tindakan atau keputusan, baik itu dalam konteks lingkungan, bisnis, kebijakan publik, atau bidang lainnya, guna mengidentifikasi dan mengelola dampak tersebut secara efektif dan bertanggung jawab.

Pemilik Inayah Trans, Frendi Prasetyo ketika ditanya mengenai dampak program Kredit Usaha Rakyat milik BSI ini, dia menyatakan:<sup>30</sup>

“Secara umum, produk pembiayaan KUR di Bank Syariah Indonesia memberikan dampak positif bagi bisnis kami. Kami dapat mengakses dana yang dibutuhkan untuk mengembangkan armada mobil kami dan meningkatkan operasional bisnis. Dengan adanya pembiayaan KUR, kami dapat memperluas jangkauan bisnis kami dan memberikan layanan yang lebih baik kepada pelanggan. Namun, ada juga dampak negatif yang kami alami terkait dengan tingkat bunga yang relatif tinggi, yang dapat memberikan beban tambahan dalam pembayaran kredit.”

Hasil wawancara menunjukkan bahwa produk pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank Syariah Indonesia memberikan dampak positif bagi bisnis responden. Mereka dapat mengakses dana yang diperlukan untuk mengembangkan armada mobil dan meningkatkan operasional bisnis mereka. Dengan adanya pembiayaan KUR, mereka juga dapat memperluas jangkauan bisnis dan memberikan layanan yang lebih baik kepada pelanggan. Namun, ada juga dampak negatif yang mereka alami terkait dengan tingkat bunga yang relatif tinggi, yang dapat memberikan beban tambahan dalam pembayaran kredit.

Pemilik GTS Trans, Budioko saat ditanya mengenai dampak dari KUR di BSI:<sup>31</sup>

“Secara keseluruhan, kami melihat dampak positif dari produk pembiayaan KUR di Bank Syariah Indonesia. Dengan adanya pembiayaan KUR, kami dapat mengakses modal yang diperlukan untuk memperluas armada mobil kami dan meningkatkan layanan kepada pelanggan. Kami juga merasakan adanya dukungan dari Bank Syariah Indonesia dalam bentuk program pelatihan dan pendampingan yang memberikan manfaat tambahan bagi pengembangan bisnis kami. Namun, salah satu dampak negatif yang kami rasakan adalah adanya persyaratan yang ketat dan kompleks dalam proses pengajuan pembiayaan yang dapat memakan waktu dan mengganggu efisiensi operasional.”

---

<sup>30</sup> Wawancara, Frendi Nur Aziz Kurniawan, Pemilik Inayah Trans, Kamis, 4 Mei 2023.

<sup>31</sup> Wawancara, Prasetyo Budioko, Pemilik GTS Trans, Jum'at, 5 Mei 2023.

Budioko menjelaskan bahwa pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank Syariah Indonesia memberikan dampak positif bagi bisnis responden. Pembiayaan KUR memungkinkan mereka untuk mengakses modal yang diperlukan untuk memperluas armada mobil dan meningkatkan layanan pelanggan. Selain itu, mereka juga merasakan dukungan dari bank melalui program pelatihan dan pendampingan yang memberikan manfaat tambahan. Namun, mereka juga menghadapi dampak negatif berupa persyaratan yang ketat dan kompleks dalam proses pengajuan pembiayaan yang dapat memakan waktu dan mengganggu efisiensi operasional.

Dari sisi arus keuangan, Admin Keuangan GTS Trans, Nabila menyatakan:<sup>32</sup>

“Produk pembiayaan KUR di Bank Syariah Indonesia memberikan dampak positif dalam menjaga likuiditas dan mengatasi kebutuhan keuangan perusahaan. Kami dapat mengalokasikan dana tersebut untuk perawatan dan perbaikan kendaraan serta untuk pembiayaan investasi baru. Namun, ada dampak negatif terkait dengan tingkat bunga yang dikenakan, yang dapat meningkatkan beban keuangan kami dan mengurangi profitabilitas.”

Nabila menyebutkan bahwa produk pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank Syariah Indonesia memberikan dampak positif dalam menjaga likuiditas dan memenuhi kebutuhan keuangan perusahaan. Dana yang diperoleh dapat dialokasikan untuk perawatan kendaraan, perbaikan, serta investasi baru. Namun, ada juga dampak negatif terkait dengan tingkat bunga yang dikenakan,

---

<sup>32</sup> Wawancara, Nabila, Admin Keuangan GTS Trans, Jum'at, 5 Mei 2023.

yang dapat meningkatkan beban keuangan dan mengurangi profitabilitas perusahaan.

Hari sebelumnya, admin keuangan Inayah Trans berpendapat:<sup>33</sup>

“Produk pembiayaan KUR di Bank Syariah Indonesia memberikan dampak positif dalam memperoleh modal yang dibutuhkan untuk pengembangan bisnis. Kami dapat mengakses dana yang lebih mudah dan lebih terjangkau untuk memperluas armada mobil. Namun, ada dampak negatif terkait dengan ketentuan pembayaran yang mempengaruhi aliran kas perusahaan. Kadang-kadang, kemampuan kami untuk membayar harus ditingkatkan ketika jatuh tempo.”

Produk pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank Syariah Indonesia memberikan dampak positif bagi Admin Keuangan Inayah Trans dalam memperoleh modal untuk pengembangan bisnis. Mereka dapat mengakses dana dengan lebih mudah dan terjangkau untuk memperluas armada mobil. Namun, ada dampak negatif terkait dengan ketentuan pembayaran yang mempengaruhi aliran kas perusahaan. Terkadang, mereka perlu meningkatkan kemampuan pembayaran saat jatuh tempo.

Hingga ke bawah, peneliti bertanya kepada driver dari masing-masing perusahaan. Anton:<sup>34</sup>

“Dampaknya cukup positif bagi saya sebagai driver. Karena adanya pembiayaan KUR, perusahaan memiliki lebih banyak armada mobil yang dapat disewakan, sehingga memberikan lebih banyak peluang kerja bagi saya. Selain itu, armada yang lebih baik dan terawat dengan baik juga memungkinkan saya memberikan pelayanan yang lebih baik kepada pelanggan. Namun, ada juga dampak negatif yang saya alami, yaitu beban kerja yang lebih tinggi karena peningkatan jumlah sewa mobil dan target pendapatan yang harus dicapai.”

---

<sup>33</sup> Wawancara, Ibu Inayah, Admin Keuangan Inayah Trans, Kamis, 4 Mei 2023.

<sup>34</sup> Wawancara, Anton, Driver GTS Trans, Jum'at, 5 Mei 2023.



Hasil wawancara menunjukkan bahwa dampak pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) cukup positif bagi seorang driver GTS Trans. Adanya pembiayaan KUR memungkinkan perusahaan memiliki lebih banyak armada mobil yang dapat disewakan, yang memberikan lebih banyak peluang kerja bagi driver tersebut. Selain itu, armada yang lebih baik dan terawat dengan baik juga memungkinkan driver memberikan pelayanan yang lebih baik kepada pelanggan. Namun, ada juga dampak negatif yang dialami oleh driver, seperti beban kerja yang lebih tinggi karena peningkatan jumlah sewa mobil dan target pendapatan yang harus dicapai. Sementara driver Inayah Trans mengatakan:<sup>35</sup>

“Saya melihat dampak positif dari produk pembiayaan KUR di Bank Syariah Indonesia terhadap pekerjaan saya. Dengan adanya pembiayaan KUR, perusahaan dapat memperluas armada mobil yang kami miliki, sehingga memberikan lebih banyak kesempatan kerja bagi saya dan rekan-rekan driver lainnya. Armada yang lebih baik juga memberikan kepuasan bagi pelanggan, sehingga meningkatkan potensi mendapatkan tips yang lebih baik. Namun, ada juga dampak negatif terkait dengan persaingan yang semakin ketat antara driver-driver lain dalam mendapatkan pekerjaan.”

Hasil wawancara menunjukkan bahwa produk pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank Syariah Indonesia memberikan dampak positif terhadap pekerjaan responden sebagai seorang driver. Pembiayaan KUR memungkinkan perusahaan untuk memperluas armada mobil, yang memberikan lebih banyak kesempatan kerja bagi driver. Armada yang lebih baik juga meningkatkan kepuasan pelanggan dan potensi mendapatkan tips yang lebih baik. Namun, ada dampak negatif berupa persaingan yang semakin ketat antara driver-driver dalam mendapatkan pekerjaan.

---

<sup>35</sup> Wawancara, Anto, Driver Inayah Trans, Kamis, 4 Mei 2023

Berdasarkan transkrip wawancara dengan pemilik, admin keuangan, dan driver dari kedua perusahaan rental mobil, terlihat bahwa dampak produk pembiayaan KUR di Bank Syariah Indonesia memiliki sisi positif dan negatif. Dampak positif termasuk akses modal yang lebih mudah, kemampuan untuk memperluas armada mobil, dukungan dalam pengembangan bisnis, dan peningkatan peluang kerja bagi para driver. Namun, dampak negatif terkait dengan tingkat bunga yang tinggi, persyaratan yang kompleks, sehingga menyebabkan proses persetujuan panjang menjadikan batalnya keputusan kredit GTS dan Inayah Trans. Informasi ini dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dampak produk pembiayaan KUR di Bank Syariah Indonesia terhadap pengusaha rental mobil Ponorogo, baik dari perspektif pemilik, admin keuangan, maupun driver.



**BAB IV**

**MINAT PENGUSAHA RENTAL MOBIL PONOROGO TERHADAP**

**PRODUK PEMBIAYAAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR)**

**DI BANK SYARIAH INDONESIA**

**A. Minat Pengusaha Rental Mobil Ponorogo Terhadap Produk Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Di Bank Syariah Indonesia**

Program KUR (Kredit Usaha Rakyat) merupakan sebuah program yang disediakan oleh pemerintah Indonesia melalui bank-bank, baik konvensional maupun syariah, untuk mendukung pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Program ini bertujuan untuk memberikan akses keuangan yang lebih mudah dan terjangkau bagi UMKM, sehingga mereka dapat mengembangkan usaha mereka dan berkontribusi dalam perekonomian negara.<sup>1</sup>

Dalam bank konvensional, program KUR ditawarkan dalam bentuk kredit dengan prinsip-prinsip konvensional. UMKM yang memenuhi syarat dapat mengajukan KUR dengan persyaratan yang relatif lebih ringan dibandingkan kredit reguler. Besarnya plafon kredit yang diberikan bervariasi tergantung pada jenis usaha, kebutuhan modal, dan kemampuan pengembalian yang dimiliki oleh UMKM. Program KUR di bank konvensional biasanya menawarkan suku bunga tetap dan jangka waktu kredit yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan UMKM.

Sementara itu, dalam bank syariah, program KUR disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah yang melarang riba (bunga). Dalam hal ini, bank syariah

---

<sup>1</sup> “Landasan Hukum KUR,” Kredit Usaha Rakyat, 2021, <https://kur.ekon.go.id/landasan-hukum>.

menggunakan mekanisme pembiayaan yang berlandaskan pada prinsip bagi hasil. Ada dua bentuk pembiayaan yang umum digunakan dalam program KUR di bank syariah:<sup>2</sup>

1. Murabahah: Bank syariah membeli aset yang diperlukan oleh UMKM dan menjualnya kepada UMKM dengan harga yang lebih tinggi. Pembayaran dapat dilakukan secara kredit dengan jangka waktu dan cicilan yang telah disepakati.
2. Musyarakah: Bank syariah menjadi mitra dalam usaha UMKM dengan menyediakan modal. Keuntungan atau kerugian dibagi sesuai dengan kesepakatan sebelumnya.

Bank syariah juga dapat menggunakan skema lain yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, seperti mudharabah dan ijarah, tergantung pada kebijakan bank dan kebutuhan UMKM. Pada umumnya, baik dalam bank konvensional maupun syariah, program KUR memberikan kemudahan dalam proses pengajuan dan persyaratan yang lebih sederhana. Bank juga memberikan pendampingan atau pelatihan untuk membantu UMKM dalam pengembangan usaha mereka. Tujuan utama program KUR adalah untuk mendorong pertumbuhan dan kemandirian UMKM serta meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia.

Berdasar fakta dan data di lapangan, GTS dan Inayah Trans sudah melalui beberapa tahapan terkait proses minat jika menurut teori AIDA Kotler. Namun demikian tidak selesai hingga *Action*, terbukti bahwa dari dua pengusaha tersebut tidak ada yang mengambil KUR di Bank Syariah Indonesia. Dalam bab ini, peneliti membahas tentang aspek atau faktor yang mempengaruhi minat pengusaha terhadap

---

<sup>2</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), 115.

program KUR di BSI yakni, pengetahuan, persepsi, keterlibatan, persyaratan, manfaat dan dampak, niat penggunaan, dan rekomendasi.

1. **Tingkat Pengetahuan:** Pengetahuan tentang produk KUR di Bank Syariah Indonesia menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minat pengusaha rental mobil. Dalam data penelitian, Frendi Nur Aziz Kurniawan sebagai pemilik Inayah Trans dan Prasetyo Budioko sebagai pemilik GTS Trans menyatakan bahwa mereka memiliki pengetahuan yang cukup tentang KUR, termasuk persyaratan, manfaat, dan perbedahan dengan pembiayaan konvensional. Namun, admin keuangan Inayah Trans, Ibu Inayah, mengakui bahwa ia belum terlalu akrab dengan KUR di Bank Syariah Indonesia, tetapi telah mengetahui tentang KUR di bank konvensional.
2. **Persepsi:** Persepsi atau pandangan pengusaha rental mobil terhadap Bank Syariah Indonesia juga mempengaruhi minat mereka terhadap KUR. Frendi Nur Aziz Kurniawan sebagai pemilik Inayah Trans mengungkapkan bahwa ia melihat Bank Syariah Indonesia sebagai mitra yang potensial dalam mendapatkan pembiayaan tambahan untuk mengembangkan bisnis rental mobil. Prasetyo Budioko, pemilik GTS Trans, mengatakan bahwa ia perlu mengetahui lebih banyak tentang layanan dan proses yang ditawarkan oleh Bank Syariah Indonesia sebelum mengambil keputusan. Meskipun Budioko belum memiliki pengalaman langsung dengan Bank Syariah Indonesia, ia menyampaikan persepsi positif terhadap lembaga keuangan tersebut.
3. **Keterlibatan:** Keterlibatan atau keterikatan pengusaha rental mobil terhadap KUR di Bank Syariah Indonesia juga mempengaruhi minat mereka. Dalam data

penelitian, Frendi Nur Aziz Kurniawan dari Inayah Trans menyatakan bahwa KUR di BSI menarik bagi mereka karena dapat digunakan untuk pengembangan armada, perbaikan, dan pemeliharaan kendaraan. Prasetyo Budioko dari GTS Trans juga melihat KUR sebagai alternatif dalam pengembangan bisnis, terutama penambahan armada. Hal ini menunjukkan keterlibatan pengusaha rental mobil dalam mempertimbangkan KUR sebagai sumber pembiayaan yang dapat mendukung pertumbuhan usaha mereka.

4. Persyaratan: Persyaratan yang ditawarkan oleh Bank Syariah Indonesia dalam program KUR juga mempengaruhi minat pengusaha rental mobil. Dalam data penelitian, admin keuangan Inayah Trans (Ibu Inayah) dan GTS Trans (Nabila) menyatakan bahwa mereka belum merasa cocok sehingga perlu melakukan analisis lebih lanjut terkait suku bunga, jangka waktu, dan persyaratan lainnya sebelum mengambil keputusan. Selain itu, ketika berpindah ke Bank BSI status mereka akan mulai dari peminaman awal lagi. Pengetahuan yang lebih mendalam tentang persyaratan tersebut penting untuk memastikan kesesuaian dengan kebutuhan dan kemampuan keuangan pengusaha rental mobil.
5. Manfaat dan Dampak: Manfaat dan dampak yang diharapkan dari penggunaan KUR di Bank Syariah Indonesia juga mempengaruhi minat pengusaha rental mobil. Dalam data penelitian, Frendi Nur Aziz Kurniawan dari Inayah Trans menyatakan bahwa mereka melihat Bank Syariah Indonesia sebagai lembaga yang dapat dipercaya dan diandalkan, terutama dalam hal komitmen terhadap prinsip-prinsip syariah. Pengusaha rental mobil mengharapkan manfaat seperti akses mudah terhadap dana yang dibutuhkan untuk pengembangan bisnis mereka.

Selain itu, mereka juga mempertimbangkan dampak positif yang dapat dihasilkan, seperti peningkatan layanan kepada pelanggan.

6. Niat Penggunaan: Niat penggunaan atau keinginan pengusaha rental mobil untuk menggunakan KUR di Bank Syariah Indonesia juga menjadi faktor penting dalam mempengaruhi minat mereka. Meskipun dalam data penelitian, beberapa responden menyatakan masih dalam tahap pemahaman dan pertimbangan, seperti driver dari Inayah Trans (Anton) dan GTS Trans (Anto), mereka menunjukkan ketertarikan dan keinginan untuk mempelajari lebih lanjut tentang program KUR dan mempertimbangkan KUR sebagai opsi pembiayaan potensial.
7. Rekomendasi: Berdasarkan data dan fakta lapangan pemilik dari Inayah dan GTR Trans sudah memiliki banyak relasi jika hanya untuk sekedar merekomendasikan. Namun kembali bahwasanya suku bunga yang lebih bersaing dan terjangkau tetap ada di bank konvensional.



Bagan 4.1 Indikator Minat

Pengusaha rental mobil di Ponorogo yang dalam penelitian ini adalah Inayah dan GTS Trans menunjukkan minat terhadap produk pembiayaan KUR di Bank Syariah Indonesia. Mereka memiliki pengetahuan yang cukup tentang KUR dan melihatnya sebagai alternatif pembiayaan yang menarik untuk mengembangkan bisnis mereka. Persepsi mereka terhadap Bank Syariah Indonesia umumnya positif,

dengan keyakinan bahwa bank ini dapat menjadi mitra yang dapat diandalkan dalam memenuhi kebutuhan pembiayaan. Persyaratan, manfaat, dan dampak yang ditawarkan oleh Bank Syariah Indonesia juga mempengaruhi minat pengusaha rental mobil. Meskipun responden belum cocok masih dalam tahap pemahaman dan pertimbangan, mereka menyatakan ketertarikan dan keinginan untuk mempelajari lebih lanjut tentang KUR sebagai opsi pembiayaan potensial.

## **B. Faktor-faktor yang Memengaruhi Minat Pengusaha Rental Mobil Ponorogo Terhadap Produk Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Di Bank Syariah Indonesia**

Dalam sub bab ini, dibahas faktor yang memengaruhi pengusaha rental mobil di Ponorogo terkait dengan produk pembiayaan KUR yang ditawarkan oleh Bank Syariah Indonesia. Dalam konteks ini, pengusaha rental mobil Ponorogo memiliki beberapa opsi pembiayaan yang dapat mereka pilih untuk mengembangkan bisnis mereka. Namun, fokus penelitian ini adalah pada alasan mereka terhadap produk pembiayaan KUR di Bank Syariah Indonesia. Alasan ini mencakup pertimbangan mereka terhadap berbagai aspek yang terkait dengan KUR, seperti persyaratan, suku bunga, jangka waktu, kemudahan akses, dan lain-lain. Pengusaha rental mobil akan memilih produk pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan mereka.

Dalam penelitian ini, akan dilihat apakah pengusaha rental mobil Ponorogo cenderung memiliki faktor yang memengaruh terhadap pembiayaan KUR di Bank Syariah Indonesia dan alasan di balik minat tersebut. Hal ini dapat mencakup kepercayaan mereka terhadap lembaga keuangan syariah, persepsi tentang



keuntungan yang ditawarkan oleh KUR, serta kecocokan persyaratan dengan kebutuhan dan kemampuan keuangan mereka.

Pemahaman tentang alasan yang memengaruhi minat pengusaha rental mobil Ponorogo terhadap produk pembiayaan KUR di Bank Syariah Indonesia akan memberikan wawasan yang berharga tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan mereka dalam menggunakan produk ini. Ini juga dapat membantu Bank Syariah Indonesia dalam memahami target pasar mereka dan mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk menarik minat dan kepercayaan pengusaha rental mobil di Ponorogo.<sup>3</sup>

Berdasarkan data yang diberikan, terdapat beberapa elemen yang dapat dianalisis sesuai dengan teori yang telah disebutkan di bab sebelumnya. Berikut adalah analisis faktor-faktor yang memengaruhi minat pengusaha rental mobil di Ponorogo terhadap pembiayaan kredit usaha rakyat Bank BSI yang sesuai dengan masing-masing elemen:

1. Fleksibilitas:

Pengusaha rental mobil, seperti Frendi dan Budioko, menekankan pentingnya fleksibilitas dalam pembiayaan yang mereka cari. Mereka menginginkan pembiayaan KUR yang memiliki fleksibilitas dalam jangka waktu pembayaran, suku bunga yang kompetitif, dan kemampuan untuk memperoleh tambahan dana jika diperlukan. Hal ini menunjukkan bahwa

---

<sup>3</sup> Azharudin, Sissah, & Muhammad Subhan. "Pelaksanaan Pembiayaan Dana Kredit Usaha Rakyat Melalui Akad Murabahah Di Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Pembantu Sarolangun" *Disertasi* (Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2021), 52.

fleksibilitas adalah faktor penting dalam minat mereka terhadap pembiayaan KUR di Bank Syariah Indonesia.

2. Tingkat Kepercayaan:

Pengusaha rental mobil, seperti Frendi dan Budioko, menyoroti pentingnya tingkat kepercayaan terhadap Bank Syariah Indonesia. Mereka mencari bank yang dianggap dapat dipercaya dan diandalkan, terutama dalam hal komitmen terhadap prinsip-prinsip syariah dan dukungan yang diberikan kepada UMKM. Kepercayaan terhadap lembaga keuangan tersebut menjadi pertimbangan penting dalam faktor yang memengaruhi minat mereka.

3. Keberlanjutan:

Frendi mengungkapkan bahwa keberlanjutan sangat penting dalam bisnis mereka. Mereka mencari pembiayaan KUR yang tidak hanya membantu dalam pertumbuhan bisnis mereka, tetapi juga memiliki komitmen terhadap prinsip-prinsip keberlanjutan. Dengan demikian, keberlanjutan menjadi faktor yang mempengaruhi minat mereka terhadap pembiayaan KUR di Bank Syariah Indonesia.

4. Ketersediaan dan Aksesibilitas:

Budioko menyatakan bahwa ketersediaan dan aksesibilitas pembiayaan KUR sangat penting bagi mereka. Mereka mencari pembiayaan KUR yang dapat disediakan dengan proses yang cepat, mudah diakses, dan persyaratan yang terjangkau. Dalam hal ini, ketersediaan dan aksesibilitas menjadi faktor yang mempengaruhi minat mereka.

#### 5. Keunggulan dan Manfaat:

Pengusaha rental mobil, seperti Frenedi, mengungkapkan bahwa mereka mencari manfaat seperti akses mudah terhadap dana yang dibutuhkan untuk pengembangan bisnis mereka. Selain itu, mereka juga mempertimbangkan dampak positif yang dapat dihasilkan, seperti peningkatan layanan kepada pelanggan. Keunggulan dan manfaat yang ditawarkan oleh pembiayaan KUR di Bank Syariah Indonesia menjadi pertimbangan dalam minat mereka.

#### 6. Reputasi:

Budioko menyatakan bahwa reputasi lembaga keuangan adalah faktor yang mereka pertimbangkan dengan serius. Mereka mencari lembaga keuangan yang memiliki reputasi yang baik dalam memberikan layanan yang profesional, transparan, dan memiliki track record yang kuat dalam mendukung UMKM. Reputasi menjadi faktor yang mempengaruhi minat mereka terhadap pembiayaan KUR di Bank Syariah Indonesia.

#### 7. Proses Pengajuan:

Driver GTS Trans, Anton, mengungkapkan faktor negatif terkait dengan proses persetujuan pembiayaan yang terlalu lama. Dalam hal ini, pengusaha rental mobil mencari proses pengajuan yang mudah dan efisien. Bank Syariah Indonesia dapat mempertimbangkan untuk meningkatkan kecepatan dan efisiensi dalam proses persetujuan pembiayaan guna memenuhi minat pengusaha rental mobil.

#### 8. Suku Bunga yang Kompetitif:

Meskipun data tidak secara khusus menyebutkan suku bunga, tetapi dapat diasumsikan bahwa pengusaha rental mobil juga mempertimbangkan suku bunga yang kompetitif dalam minat mereka terhadap pembiayaan KUR di Bank Syariah Indonesia. Suku bunga yang bersaing dan sesuai dengan pasar dapat menjadi faktor yang mempengaruhi minat mereka.

#### 9. Persyaratan yang belum Terjangkau:

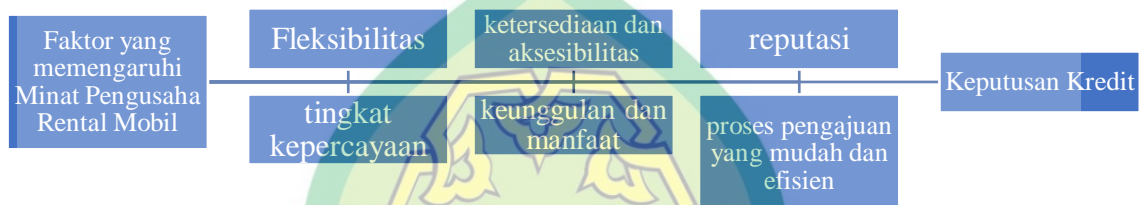
Ibu Inayah menyebutkan bahwa persyaratan yang belum terjangkau adalah faktor yang mereka perhatikan. Mereka mencari persyaratan pembiayaan yang sesuai dengan kemampuan keuangan mereka sebagai pengusaha rental mobil, tanpa memberikan beban yang terlalu berat. Persyaratan yang terjangkau menjadi pertimbangan dalam kecenderungan mereka

#### 10. Dukungan dan Layanan Tambahan:

Ibu Inayah menyatakan bahwa dukungan dan layanan tambahan dari Bank Syariah Indonesia merupakan faktor penting bagi mereka. Mereka mencari bank yang tidak hanya menyediakan pembiayaan, tetapi juga memberikan dukungan seperti pelatihan atau konsultasi keuangan, serta layanan tambahan yang membantu dalam pengelolaan keuangan perusahaan mereka. Dukungan dan layanan tambahan menjadi pertimbangan dalam kecenderungan minat mereka terhadap pembiayaan KUR di Bank Syariah Indonesia.

Berdasarkan analisis di atas, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat pengusaha rental mobil terhadap pembiayaan KUR di Bank Syariah Indonesia, seperti fleksibilitas, tingkat kepercayaan, keberlanjutan, ketersediaan dan

aksesibilitas, keunggulan dan manfaat, reputasi, proses pengajuan yang mudah dan efisien, suku bunga yang kompetitif, persyaratan yang terjangkau, serta dukungan dan layanan tambahan.



Bagan 4.2 Faktor yang Memengaruhi minat Pengambilan KUR di BSI

Menurut peneliti elemen yang menonjol adalah fleksibilitas. Namun demikian, penting untuk dicatat bahwa semua elemen yang disebutkan dalam analisis juga memiliki pengaruh yang signifikan dalam kecenderungan mereka. Minat pengusaha rental mobil didasarkan pada kombinasi faktor-faktor ini dan dapat bervariasi tergantung pada kebutuhan dan keadaan bisnis masing-masing pengusaha. Terbukti dengan adanya faktor negative dari data yang menyatakan bahwa proses persetujuan pembiayaan sering kali memakan waktu yang cukup lama, sehingga mempengaruhi kemampuan kedua perusahaan objek penelitian untuk mendapatkan dana yang dibutuhkan dengan cepat. Selain itu persyaratan yang menyebabkan mereka menjadi nasabah peminjam awal juga faktor yang harus diperhatikan.

### **C. Dampak Minat Pengusaha Rental Mobil Ponorogo Terhadap Produk Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Di Bank Syariah Indonesia**

Dalam sub judul ini, kita akan membahas tentang dampak produk pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank Syariah Indonesia terhadap pengusaha rental mobil di Ponorogo. Dampak ini dapat mencakup berbagai aspek, seperti pertumbuhan bisnis, kemampuan untuk memperluas armada, peningkatan

layanan kepada pelanggan, dan sebagainya. Melalui pemahaman mengenai dampak produk KUR, kita dapat mengevaluasi sejauh mana produk ini memberikan manfaat bagi para pengusaha rental mobil dan kontribusinya dalam mendorong perkembangan sektor usaha tersebut.

Keputusan untuk tidak memilih Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank Syariah Indonesia (BSI) dan, sebaliknya, memilih bank konvensional akan memiliki beberapa dampak pada pengusaha rental mobil di Ponorogo. Berikut adalah beberapa dampak yang mungkin timbul dari keputusan tersebut:

1. **Tingkat Margin yang Berbeda:** Salah satu dampak yang signifikan adalah perbedaan tingkat bunga antara KUR di BSI dan pinjaman dari bank konvensional. Bank konvensional seringkali menawarkan tingkat bunga yang mungkin lebih rendah atau lebih kompetitif daripada KUR. Keputusan untuk memilih bank konvensional dapat mengurangi beban bunga yang harus dibayarkan oleh pengusaha rental mobil, sehingga meningkatkan profitabilitas mereka.
2. **Persyaratan Pembiayaan yang Berbeda:** Pengusaha rental mobil mungkin akan menghadapi persyaratan pembiayaan yang berbeda ketika memilih bank konvensional. Bank konvensional mungkin memiliki persyaratan yang lebih fleksibel atau lebih mudah dipenuhi, tergantung pada kondisi dan kesepakatan individu. Ini bisa memudahkan proses pengajuan pinjaman dan memberikan lebih banyak kontrol kepada pengusaha.
3. **Pengaruh terhadap Hubungan dengan BSI:** Keputusan untuk tidak memilih KUR di BSI juga dapat mempengaruhi hubungan antara pengusaha rental mobil dan

BSI. Meskipun mereka tidak mengambil KUR, tetap ada kemungkinan untuk menjalin hubungan dengan bank tersebut, mungkin dalam bentuk lain seperti tabungan atau layanan perbankan lainnya. Hubungan ini dapat berdampak pada akses ke sumber daya atau layanan tambahan yang mungkin diperlukan oleh pengusaha di masa depan.

4. Keputusan Berdasarkan Kondisi Keuangan dan Strategi Bisnis: Keputusan ini biasanya didasarkan pada kondisi keuangan dan strategi bisnis masing-masing pengusaha rental mobil. Memilih bank konvensional bisa jadi lebih sesuai dengan kebutuhan keuangan dan rencana pertumbuhan bisnis mereka. Pengusaha harus mempertimbangkan faktor-faktor seperti keberlanjutan bisnis, tingkat risiko, dan tujuan jangka panjang mereka.
5. Pengaruh pada Perkembangan Bisnis: Keputusan ini dapat berdampak pada perkembangan bisnis pengusaha rental mobil. Dengan tingkat bunga yang lebih rendah atau persyaratan yang lebih fleksibel, mereka mungkin memiliki lebih banyak sumber daya untuk mengembangkan armada mereka, meningkatkan layanan pelanggan, atau menginvestasikan dalam aspek-aspek lain dari bisnis mereka. Ini dapat berkontribusi pada pertumbuhan yang lebih cepat atau lebih stabil.

Penting untuk diingat bahwa setiap keputusan finansial memiliki konsekuensi yang berkaitan dengan kondisi dan tujuan individu. Keputusan untuk memilih bank konvensional daripada KUR di BSI dapat memberikan manfaat tertentu sesuai dengan kebutuhan dan strategi bisnis masing-masing pengusaha rental mobil.

Keputusan untuk tidak memilih Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank Syariah Indonesia (BSI) dan, sebaliknya, memilih bank konvensional memiliki dampak signifikan pada pengusaha rental mobil di Ponorogo. Dampak utama terletak pada perbedaan tingkat bunga yang lebih rendah dari bank konvensional, yang mengurangi beban bunga dan meningkatkan profitabilitas mereka. Selain itu, persyaratan pembiayaan yang lebih fleksibel dari bank konvensional memberikan kemudahan dalam proses pengajuan pinjaman dan lebih banyak kontrol kepada pengusaha. Keputusan ini juga dapat memengaruhi hubungan dengan BSI, meskipun tidak mengambil KUR, dan sesuai dengan kondisi keuangan serta strategi bisnis individu, pengusaha dapat lebih memanfaatkan sumber daya untuk mengembangkan bisnis mereka, termasuk meningkatkan layanan pelanggan dan pertumbuhan yang lebih stabil.



Bagan 4.3 Mind Mapping Dampak Minaat Pengusaha terhadap Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Demikian analisis yang lebih mendalam untuk setiap poin. Pembiayaan KUR di Bank Syariah Indonesia memberikan dampak yang kompleks terhadap pengusaha



rental mobil, dengan manfaat yang signifikan dalam pertumbuhan bisnis, memperluas armada, meningkatkan layanan pelanggan, dan dukungan keuangan. Namun, tingkat bunga yang tinggi, persyaratan yang ketat, dan lamanya peninjauan menyebabkan batalnya keputusan kredit Inayah dan GTS Trans di Bank Syariah Indonesia



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari paparan data dan pembahasan yang ada dalam skripsi ini, peneliti menyimpulkan:

1. Pengusaha rental mobil di Ponorogo yang dalam penelitian ini adalah Inayah dan GTS Trans menunjukkan minat terhadap produk pembiayaan KUR di Bank Syariah Indonesia. Namun di bagian indikator persyaratan mereka masih belum terlalu cocok karena harus mengulang status dari peminjaman awal yang menyebabkan plafond rendah.
2. Faktor-faktor yang memengaruhi minat pengusaha rental mobil terhadap pembiayaan KUR di Bank Syariah Indonesia dapat dikerucutkan menjadi fleksibilitas, tingkat kepercayaan, keberlanjutan, ketersediaan dan aksesibilitas, keunggulan dan manfaat, reputasi, suku bunga yang kompetitif, serta dukungan dan layanan tambahan. Namun di proses pengajuan dan persyaratan membutuhkan waktu lama, yang padahal nasabah membutuhkan dana cepat. Sehingga pada akhirnya pengusaha rental mobil memilih untuk mengambil pembiayaan di bank konvensional.
3. Dampak minat yang kurang baik Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank Syariah Indonesia (BSI), pengusaha rental mobil memilih pembiayaan dari bank konvensional. Hal tersebut akan menyebabkan perbedaan tingkat margin, persyaratan pembiayaan, dan potensi berpengaruh pada hubungan dengan BSI. Keputusan ini juga memengaruhi perkembangan bisnis, dengan memilih ban lain

ada potensi profitabilitas dan pertumbuhan yang lebih stabil atau malah sebaliknya.

## **B. Saran**

Peneliti memiliki beberapa saran menurut kesimpulan yang telah diambil, yakni:

### **1. Bank BSI**

- a. Tingkatkan fleksibilitas dalam produk pembiayaan KUR, termasuk dalam hal jangka waktu pembayaran, suku bunga yang kompetitif, dan kemampuan untuk memperoleh tambahan dana jika diperlukan. Hal ini akan lebih menarik bagi pengusaha rental mobil dan meningkatkan minat mereka terhadap produk pembiayaan KUR di Bank BSI.
- b. Sederhanakan dan perbaiki proses pengajuan pembiayaan untuk meningkatkan efisiensi dan kecepatan persetujuan. Persyaratan yang terjangkau dan proses yang mudah akan memudahkan pengusaha rental mobil dalam mengakses dana yang dibutuhkan dan mendukung pertumbuhan bisnis mereka.
- c. Tingkatkan program dukungan dan layanan tambahan, seperti pelatihan atau konsultasi keuangan, yang dapat membantu pengusaha rental mobil dalam mengelola bisnis mereka secara lebih efektif. Ini akan memberikan nilai tambah kepada para pelanggan dan memperkuat hubungan dengan mereka.

### **2. Inayah dan GTS Trans:**

- a. Terus tingkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang produk pembiayaan KUR di Bank BSI. Ini akan membantu pengusaha rental mobil dalam

membuat keputusan yang lebih baik dan memaksimalkan manfaat dari program pembiayaan tersebut.

- b. Cari tahu lebih lanjut tentang persyaratan dan ketentuan pembiayaan yang ditawarkan oleh Bank BSI. Dengan pemahaman yang lebih mendalam, pengusaha rental mobil dapat mempersiapkan diri dengan lebih baik dalam mengajukan pembiayaan dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan.

3. Penulis Pribadi:

- a. Melakukan lebih banyak riset dan studi komparatif terkait produk pembiayaan KUR di bank syariah dan konvensional untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang minat dan kebutuhan pengusaha rental mobil.
- b. Menggali lebih dalam tentang aspek-aspek yang mempengaruhi minat dan minat pengusaha rental mobil terhadap produk pembiayaan, seperti faktor-faktor psikologis dan sosial ekonomi.
- c. Mengidentifikasi peluang atau tantangan yang dapat dijadikan fokus penelitian selanjutnya untuk mengembangkan pemahaman lebih lanjut tentang pembiayaan KUR dan dampaknya pada industri pengusaha rental mobil.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kautsari, Intan, Yusefri Yusefri, "Preferensi Nasabah dalam Memilih Pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada Bank Rakyat Indonesia (Studi di Desa Bengko)," *Skripsi* (Curup: Institut Agama Islam Negeri Curup, 2019), 1.
- Achmad Hizazi, Susfayetti dan Sri Rahayu, "Analisis Penerapan Akuntansi Syariah Di BMT Al-Ishlah Kota Jambi". (Jurnal, Universitas Jambi vol 12, nomor 2), juli-desember 2010, 47.
- Sudaryono dan Anifatul Hanim, "Evaluasi Kesiapan UKM Menyongsong Pasar bebas Asean (AFTA): Analisis perspektif dan Tinjauan Teoritis", *Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen*, Vol 1 No. 2, Desember 2002, 1.
- Azharudin, A., Sissah, S., & Subhan, M. (2021). *Pelaksanaan Pembiayaan Dana Kredit Usaha Rakyat Melalui Akad Murabahah Di Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Pembantu Sarolangun* (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).
- Irmayani, Irmayani. *Analisis Keputusan Masyarakat Memilih Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Kantor BRI Teppo Kab. Pinrang (Analisis Manajemen Syariah)*. Diss. IAIN Parepare, 2020. 3.
- Nana Herdianan Abdurrahman, *Manajemen Strategi Pemasaran*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 41.
- W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi III*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), 769.
- Philip Kotler dan Gary Amstrong, *Prinsip-Prinsip Pemasaran*, (Jakarta: Erlangga, 2011), 18.
- Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar (Dalam Persepektif Islam)*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), 263.
- Rudy Badrudin dan Subagyo, "Pembiayaan Syariah Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah", 124.
- A. Muslimin, Ambariyani, dan Roro, "Analisis Minat Nasabah Terhadap Pembiayaan Murabahah Usaha Mikro," *Studi Islam dan Muamalah*, 2 ( 2018), 1-25
- Azharudin, "Pelaksanaan Pembiayaan Dana Kredit Usaha Rakyat Melalui Akad Murabahah Di Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Pembantu Sarolangun," (Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, 2021), diakses 20 Januari 2023.

- Sapitri, Anisa, "Tingkat Minat Nasabah Terhadap Kredit Usaha Rakyat (Kur) Pt. Bank Rakyat Indonesia (Perser) Tbk Kc Jambi," ( Skripsi, Universitas Jambi, Jambi, 2022), diakses 20 Januari 2023.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 9.
- Bachtiar S Bachri, *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*, (Bandung: 2010), 17.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2011), 124.
- W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi III*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), 769.
- Philip Kolter dan Gary Amstrong, *Prinsip-Prinsip Pemasaran*, (Jakarta: Erlangga,2011), 18.
- Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar (Dalam Persepektif Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), 263.
- Andi Mappire, *Psikologi Orang Dewasa Bagi Penyesuaian dan Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Offset Printing,1994), 62.
- Heri, P, *Pengantar Perilaku Manusia*, (Jakarta : EGC, 1998), 72.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta:Bumi Aksara,2011), 121.
- Septavia, Intan, Erwin Gunadhi, dan Rina Kurniawati. 2015. Sistem Informasi Penyewaan Mobil Berbasis Web di Jasa Karunia *Tour and Travel*. Jurnal Algoritma Vol.12 No.1 2015 ISSN: 2302-7339.Garut: STT Garut, diakses pada tanggal 13 Februari 2023.
- Rudy Badrudin dan Subagyo, "Pembiayaan Syariah Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah", 124.
- Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), 115.
- Azharudin, Azharudin, Sissah Sissah, and Muhammad Subhan. *Pelaksanaan Pembiayaan Dana Kredit Usaha Rakyat Melalui Akad Murabahah Di Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Pembantu Sarolangun*. Diss. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021. 33.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah. Pasal 1 Ayat 1.

“Landasan Hukum KUR,” Kredit Usaha Rakyat, 2021, <https://kur.ekon.go.id/landasan-hukum>.

Zainal Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Azkia Publisher, 2009), 2

Suharso dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*, (Semarang: CV. Widya Karya), 75.

Edy Wibowo, dkk, *Mengapa Memilih Bank Syariah?*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 33.

